



POTENSI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN di RUMAH SUSUN DKI JAKARTA



Pusat Pelayanan Statistik
Dinas Komunikasi, Informatika
dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI
Jakarta

20
17

8.99.2.99.17.01.31.00.000.G701





POTENSI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN di RUMAH SUSUN DKI JAKARTA

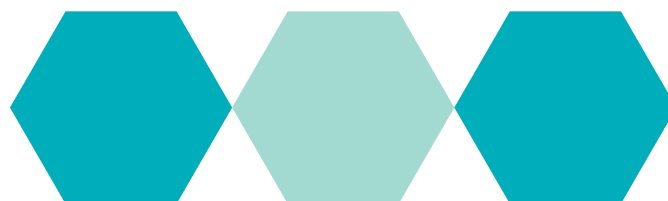
20
17



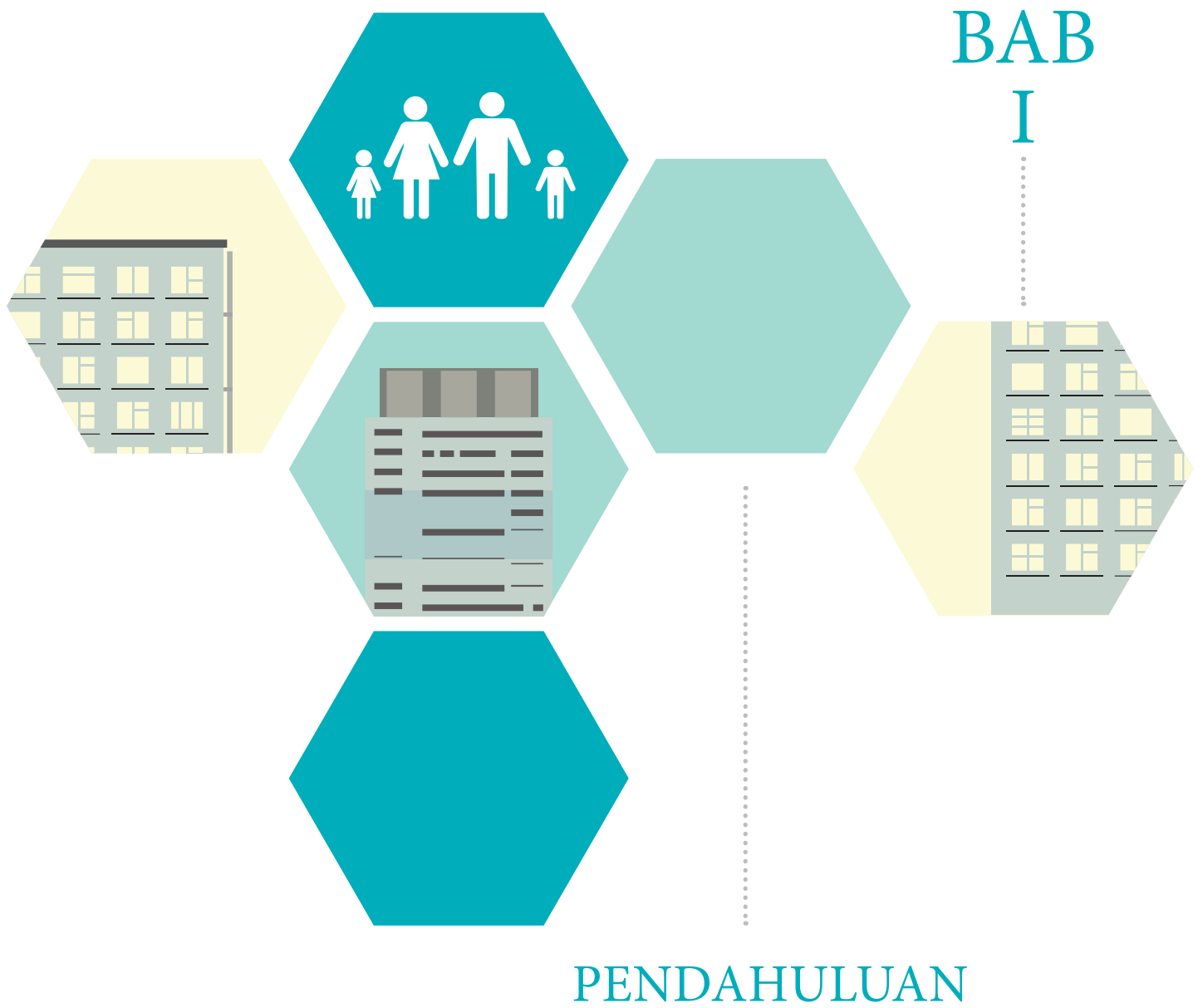
Pusat Pelayanan Statistik
Dinas Komunikasi, Informatika
dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI
Jakarta

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan	7
BAB II Kondisi Perekonomian dan Profil Rumah Tangga Penghuni Rusun	13
BAB III Potensi Sumber Daya Penghuni Rusun	27
BAB IV Kepuasan Penghuni Atas Layanan Di Rusun	41
BAB V Kesimpulan	49







RINGKASAN EKSEKUTIF



Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) jadi salah satu solusi atas masalah tempat tinggal bagi golongan ekonomi menengah ke bawah di DKI Jakarta. Ada total 23 rusunawa yang tersebar di lima wilayah DKI Jakarta yang dihuni oleh masyarakat umum maupun hasil relokasi. Namun menurut informasi dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, jumlah total tunggakan warga penghuni Rusunawa hingga Juni 2017 mencapai Rp 32 milyar.

Hal inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya survei Potensi Pengembangan Perekonomian Di Rumah Susun DKI Jakarta oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dengan diperolehnya data seputar kondisi perekonomian dan profil rumah tangga serta potensi sumber daya manusia penghuni rusun, diharapkan bisa dibuat kebijakan untuk meningkatkan kondisi perekonomian penghuni rusun agar tidak ada lagi tunggakan biaya sewa rusun. Survei dilakukan selama bulan Oktober-November 2017 terhadap 1600 sampel responden yang tersebar di 23 rusunawa di DKI Jakarta.

Dari hasil survei, sebanyak 61% anggota rumah tangga penghuni rusun ternyata tidak bekerja. Hanya sekitar 36% yang bekerja dan mempunyai penghasilan pasif. Selain itu, sebagian besar rumah tangga penghuni rusun (sebanyak 57%), jumlah orang yang bekerja atau mempunyai penghasilan pasif dalam satu rumah tangga hanya ada 1 orang. Dari segi pendidikan, hanya ada sekitar 43% anggota rumah tangga penghuni rusun yang mempunyai tingkat pendidikan SMA atau di atasnya. Ada pun rata-rata selisih antara pendapatan dan pengeluaran wajib per bulan penghuni rusun adalah Rp 1,5 juta rupiah.

Bagaimana potensi sumber daya manusia pada sebagian besar penghuni rusun? Tercatat 75% anggota rumah tangga penghuni rusun ternyata tidak punya ketrampilan atau keahlian khusus yang bisa menunjang perkembangan perekonomian masing-masing. Dari angka yang punya keahlian, sebagian besar berkecimpung dalam bidang tata boga/kuliner. Sejauh ini, bidang pekerjaan terbesar yang menjadi sumber penghasilan para penghuni rusun adalah aktifitas jasa. Namun penghasilan ini cenderung mengalami penurunan sejak perpindahan penghuni ke rusun. Ini karena penghuni rusun kehilangan pasar tempat mereka menawarkan jasanya. Perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan perekonomian mereka kembali.

LATAR BELAKANG & TUJUAN

Semakin padatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh penambahan lahan adalah masalah klasik permukiman di kota-kota besar, termasuk di DKI Jakarta. Sehingga, pembangunan hunian secara vertikal jadi solusi efektif dalam memanfaatkan ruang/lahan tanah yang terbatas. Semakin mahalnya harga hunian di DKI Jakarta membuat pilihan pemukiman untuk masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah jadi terbatas. Rumah susun dengan harga cicilan atau sewa yang relatif murah jadi jawabannya.

Program penataan kota juga menyisakan masalah bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Rumah susun lagi-lagi jadi solusi atas masalah ini. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadikan rumah susun sebagai program untuk menampung warga yang terkena relokasi atas program penataan kota.

Dilihat dari kepemilikannya, rumah susun di DKI Jakarta dibagi atas 2 kategori, yaitu Rusunami dan Rusunawa. Rusunami (Rumah Susun Sederhana Milik) adalah jenis rumah susun yang ditujukan untuk masyarakat golongan menengah ekonomi ke bawah yang belum mempunyai tempat tinggal sendiri, bisa dimiliki dengan menggunakan fasilitas Kredit Perumahan Rakyat dengan sejumlah persyaratan tertentu. Sementara Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang belum mempunyai rumah tinggal sendiri dan masyarakat yang terkena program penataan kota dengan biaya sewa yang relatif murah.

Menurut informasi dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi DKI Jakarta, jumlah total tunggakan warga yang tinggal di Rusunawa hingga bulan Juni 2017 mencapai Rp 32 miliar. Sementara menurut survei terbatas yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017, didapatkan data demografi seputar warga penghuni Rusunawa. Salah satu hasil yang signifikan adalah kecilnya selisih rata-rata pendapatan warga penghuni Rusunawa dibandingkan rata-rata pengeluaran. Ini menunjukkan kondisi perekonomian warga penghuni Rusunawa yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, dibuatlah survei Potensi Pengembangan Perekonomian Di Rumah Susun DKI Jakarta yang tujuannya adalah mendapatkan data/informasi yang lebih intensif dan detail mengenai kondisi perekonomian warga penghuni Rusunawa dan apa saja potensi pengembangannya di masa depan. Data tersebut akan dianalisa dan hasilnya bisa menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk mengatasi masalah rendahnya kondisi perekonomian warga penghuni Rusunawa di DKI Jakarta. Kebijakan ini diharapkan bisa meningkatkan kondisi perekonomian warga penghuni Rusunawa sehingga taraf hidup mereka meningkat.

METODE PENELITIAN

Pada bulan November 2017, Pusat Pelayanan Statistik, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan survei Potensi Pengembangan Perekonomian Di Rumah Susun DKI Jakarta. Survei secara kuantitatif dilakukan pada 1600 obyek survei dari 1600 unit di 23 Rusunawa yang tersebar di lima wilayah yang ada di provinsi DKI Jakarta. Karena jumlah unit di tiap Rusunawa berbeda-beda, maka jumlah obyek survei pada tiap Rusunawa ditentukan secara proporsional untuk mendapatkan hasil yang representatif.

Obyek survei adalah kepala rumah tangga dari penghuni Rusunawa atau anggota rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab sebagai pengambil keputusan di dalam rumah tangga. Obyek survei dipilih secara acak dari rumah tangga dalam rumah susun. Obyek survei juga dipilih secara acak antara jenis penghuni umum dan jenis penghuni hasil relokasi.

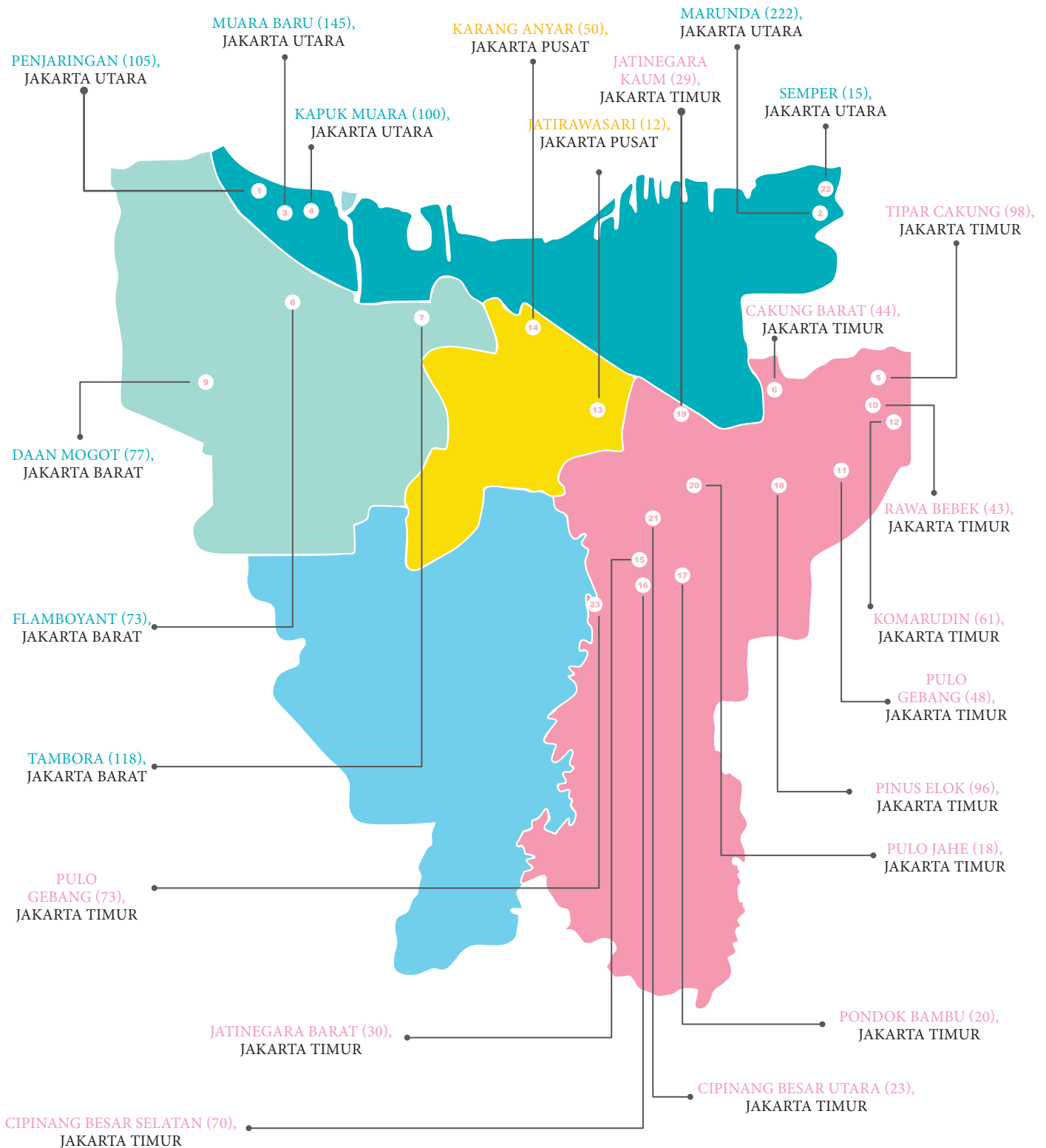
Survei dilakukan dengan metode wawancara selama 45-60 menit. Obyek survei menjawab satu demi satu pertanyaan dari surveyor. Kuesioner terbagi atas 9 blok yang rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Keterangan Tempat Tinggal
2. Ringkasan
3. Keterangan Petugas
4. Keterangan Anggota Rumah Tangga
5. Keterangan Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja
6. Keterangan Fasilitas Rusunawa
7. Pengeluaran dan Kebutuhan Rumah Tangga
8. Persepsi Terhadap Rusunawa dan Kenyataan & Harapan Terhadap Rusunawa
9. Catatan

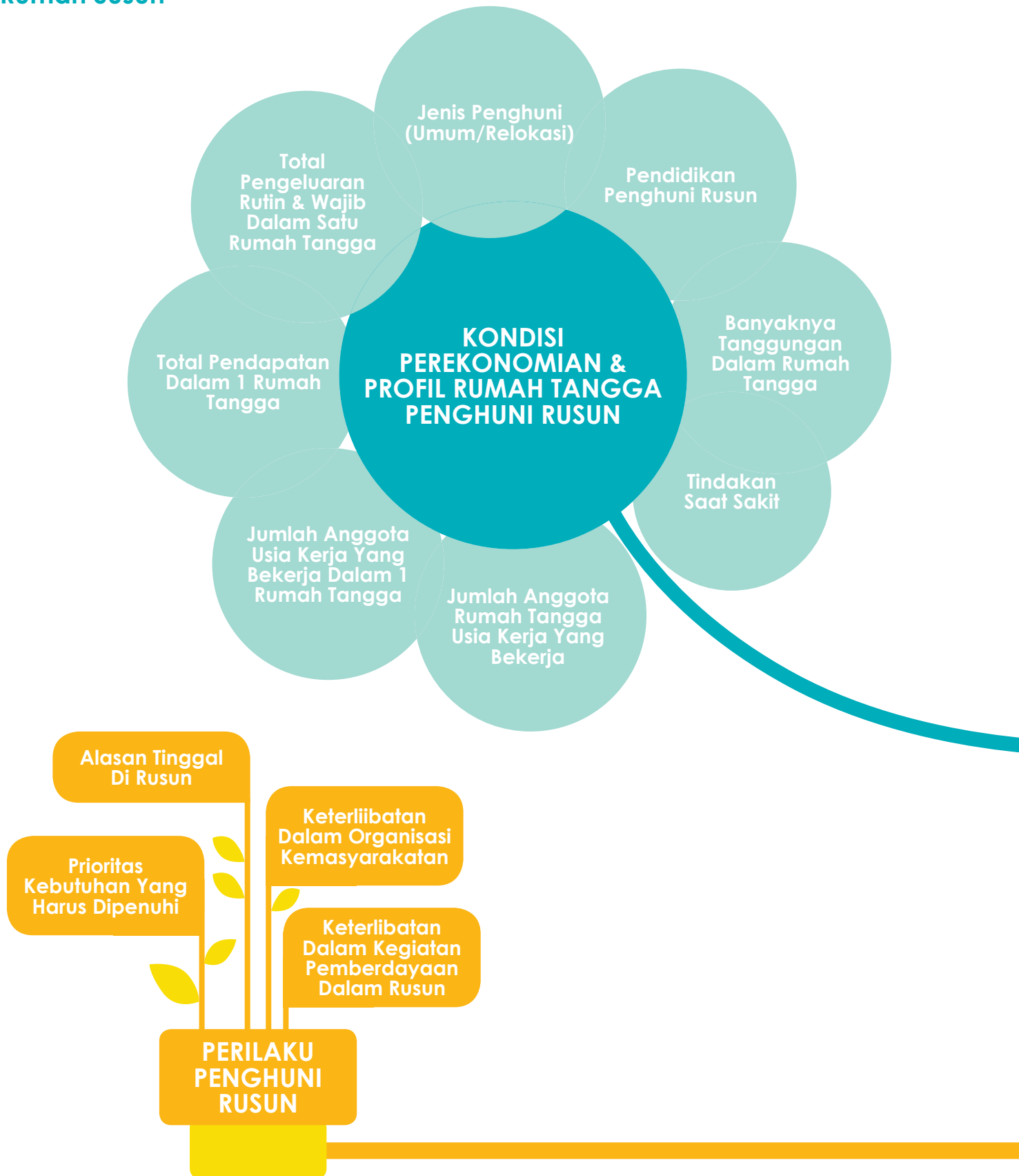
Selain ingin memotret kondisi perekonomian warga penghuni Rusunawa, survei ini juga ingin mendapatkan data/informasi seputar potensi sumber daya para penghuni Rusunawa sehingga bisa dirumuskan kebijakan untuk kegiatan ekonomi yang sesuai dan diharapkan bisa meningkatkan kondisi perekonomian penghuni Rusunawa.

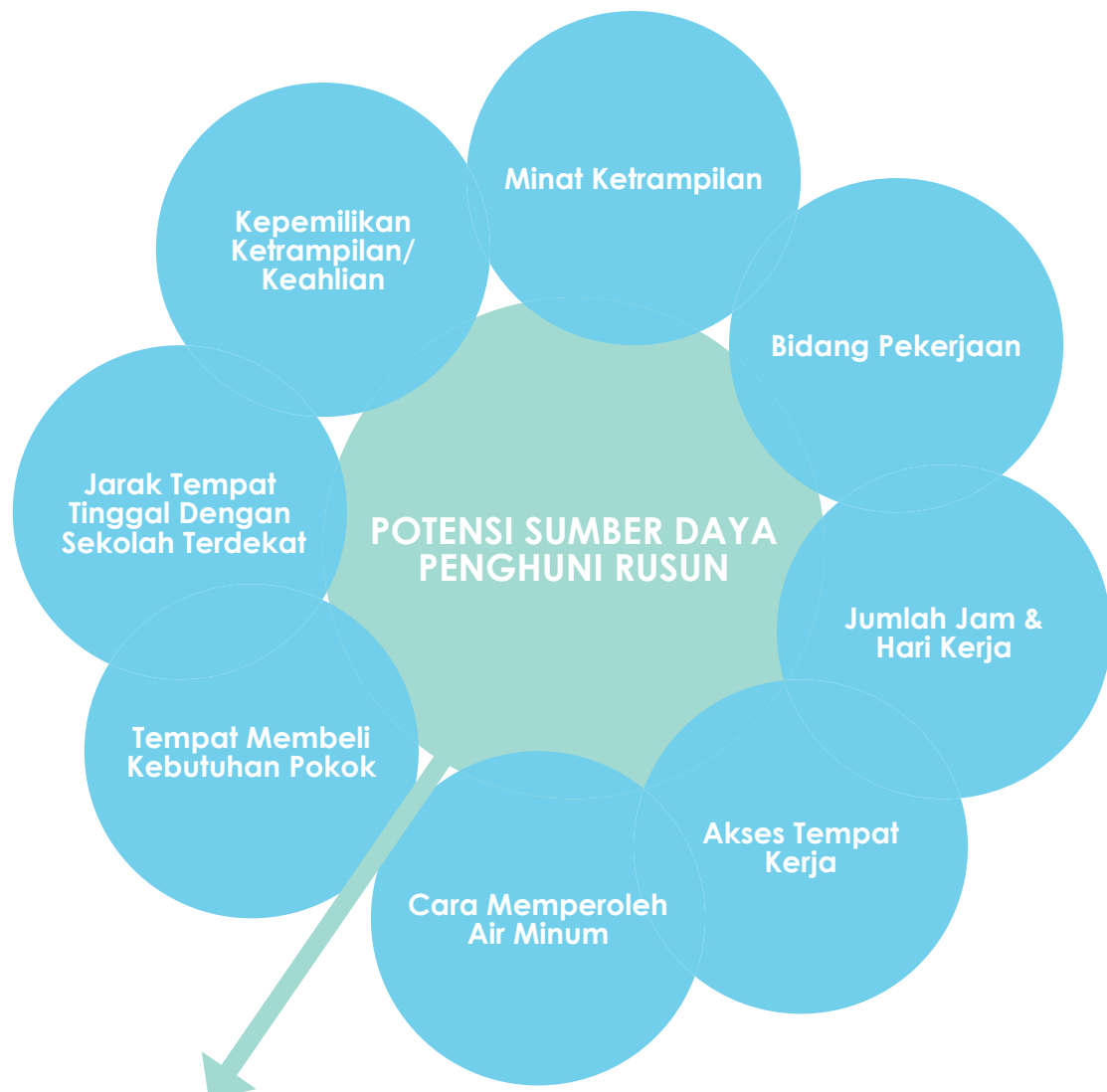


PETA PENYEBARAN LOKASI SURVEI DI 23 RUSUNAWA DKI JAKARTA DAN JUMLAH RESPONDEN

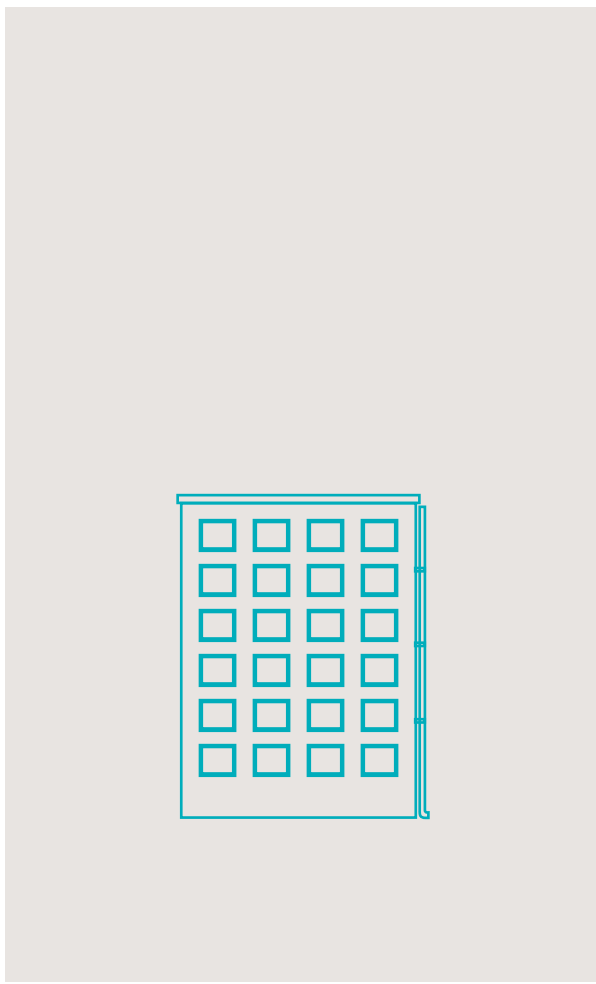


Tiga Bagian Yang Mendukung Potensi Pengembangan Perekonomian Di Rumah Susun

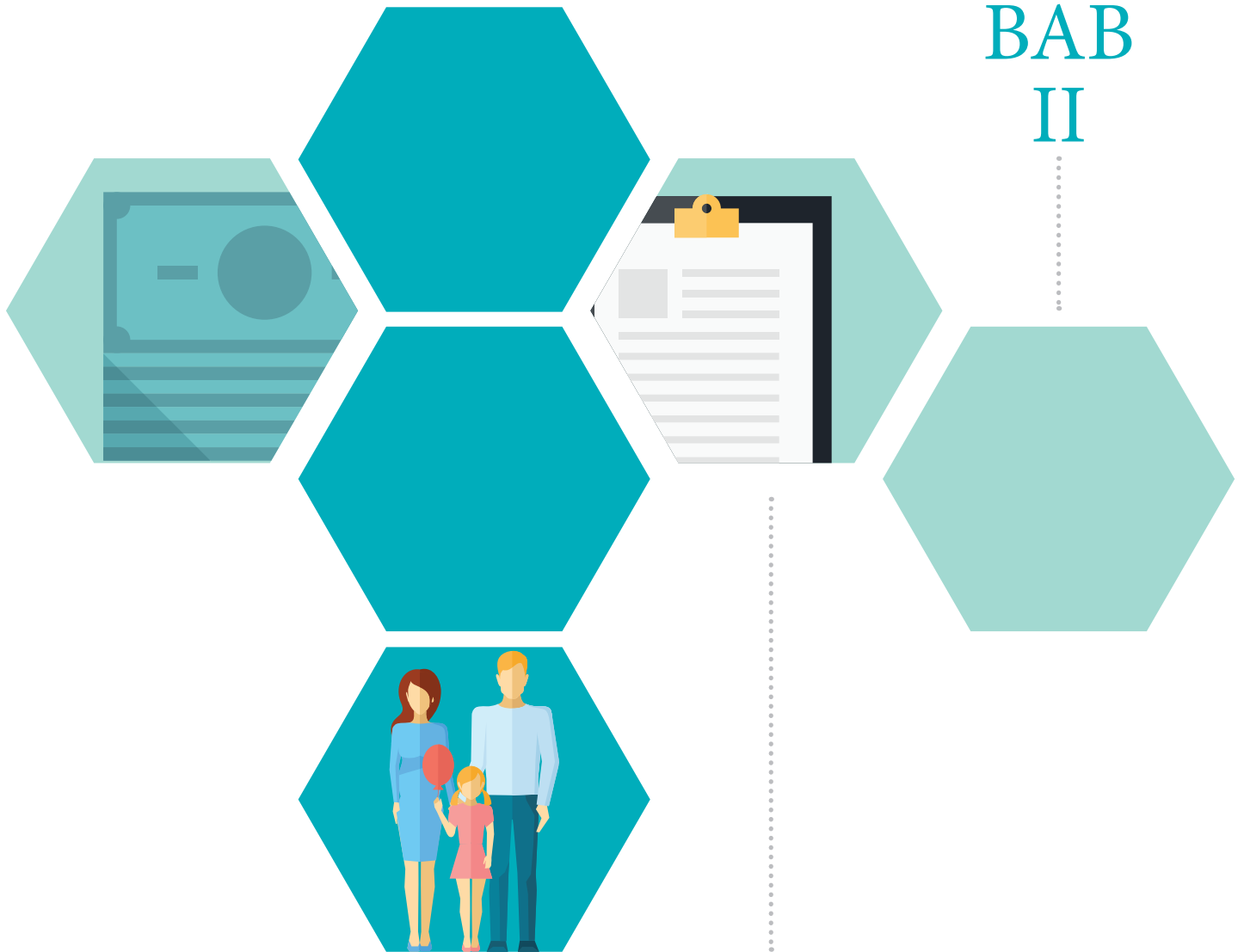




POTENSI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI RUMAH SUSUN



BAB II



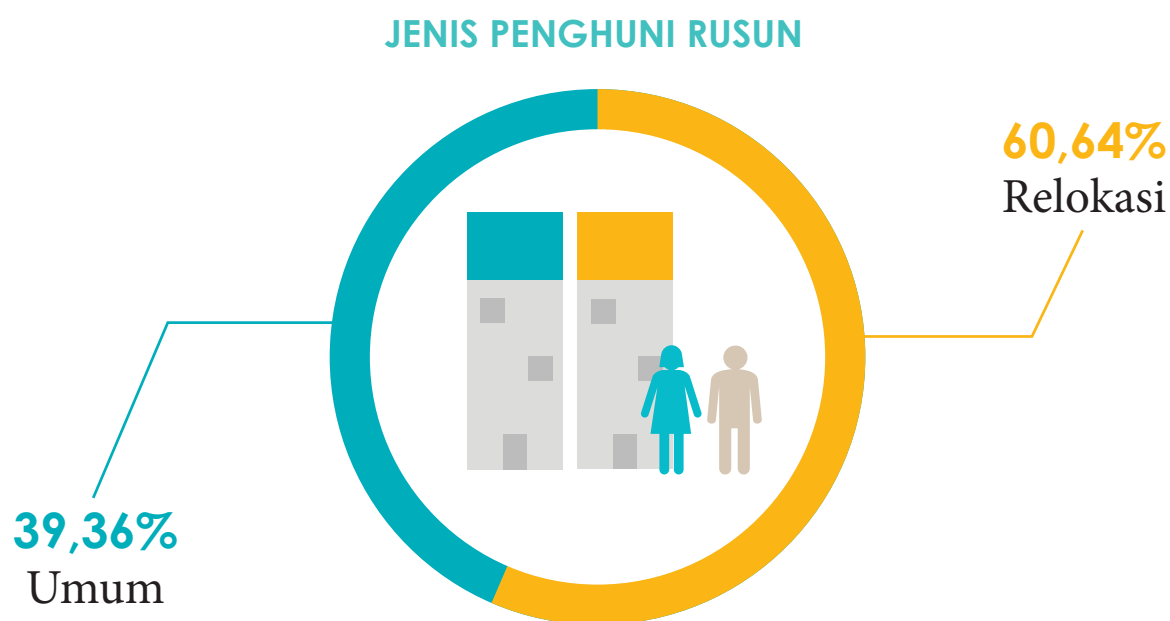
KONDISI PEREKONOMIAN & PROFIL RUMAH TANGGA PENGHUNI RUSUN

KONDISI PEREKONOMIAN & PROFIL RUMAH TANGGA PENGHUNI RUSUN

Portret kondisi ekonomi penghuni rumah susun bisa dilihat dari banyak faktor. Yang paling dasar ada pada jumlah pendapatan dan pengeluaran tiap rumah tangga. Selain itu, profil rumah tangga juga bisa membantu memberi gambaran kondisi perekonomian secara keseluruhan. Profil ini mencakup tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, banyaknya tanggungan dalam rumah tangga, sampai jumlah pendapatan dan pengeluaran secara umum.

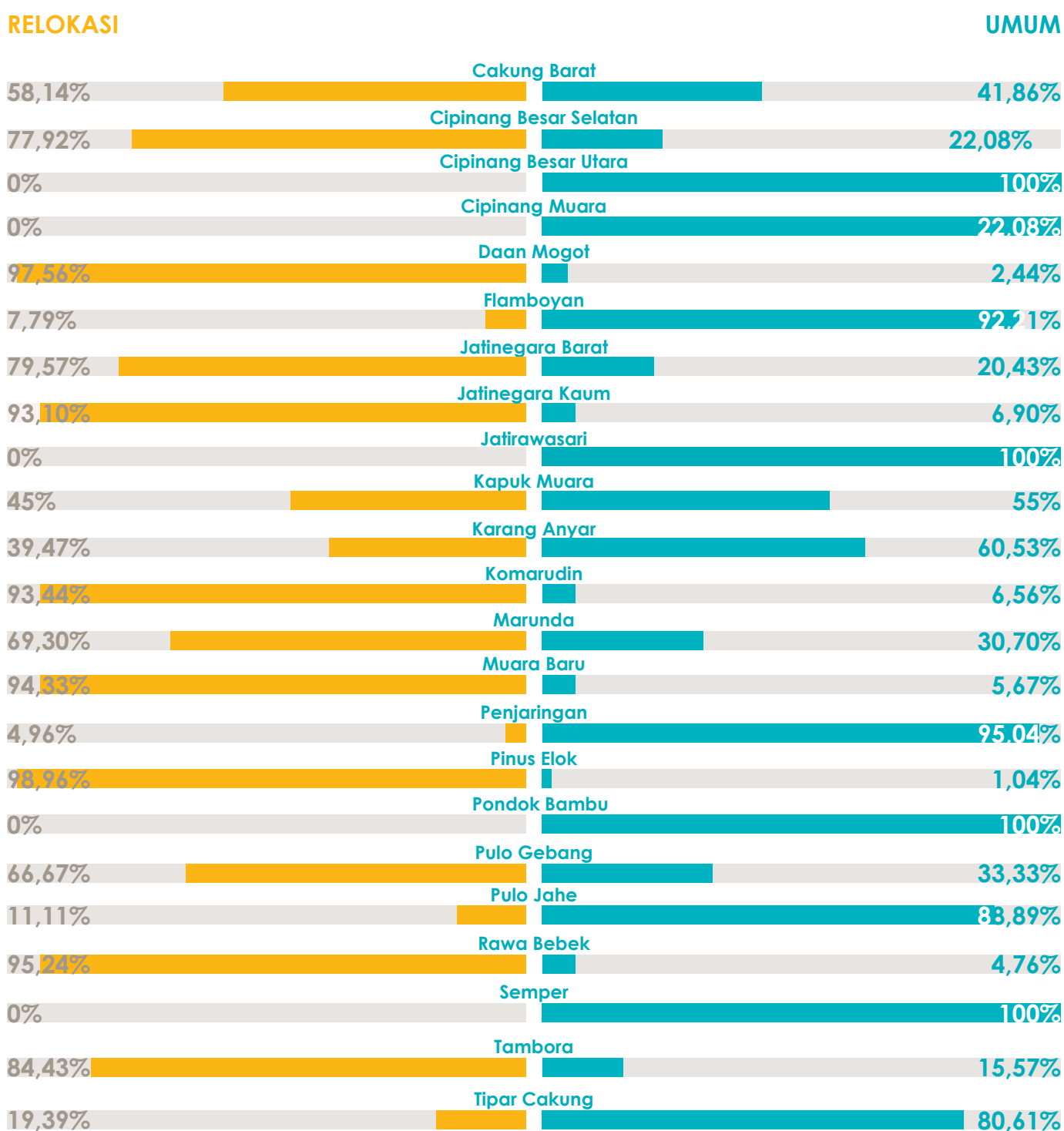
A. Jenis Penghuni & Lokasi Rusun

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, jenis penghuni rusunawa terbagi dua bagian besar yaitu penghuni hasil relokasi dari program pemerintah provinsi dan penghuni umum. Dari keseluruhan angka 1626 sampel responden, lebih dari setengahnya, yaitu 60,64% adalah penghuni hasil relokasi.



Sementara, untuk detail jenis penghuni rusun berdasarkan lokasi rusunawa, bisa dilihat pada grafik berikut. Ada lima rusunawa yang sepenuhnya terdiri dari penghuni umum, yaitu rusunawa Cipinang Besar Utara, Cipinang Muara, Jatirawasari, Pondok Bambu dan Semper.

JENIS PENGHUNI RUSUN BERDASARKAN LOKASI RUSUN



B. Penghuni Rusun Yang Memiliki Pendidikan SMA Ke Atas

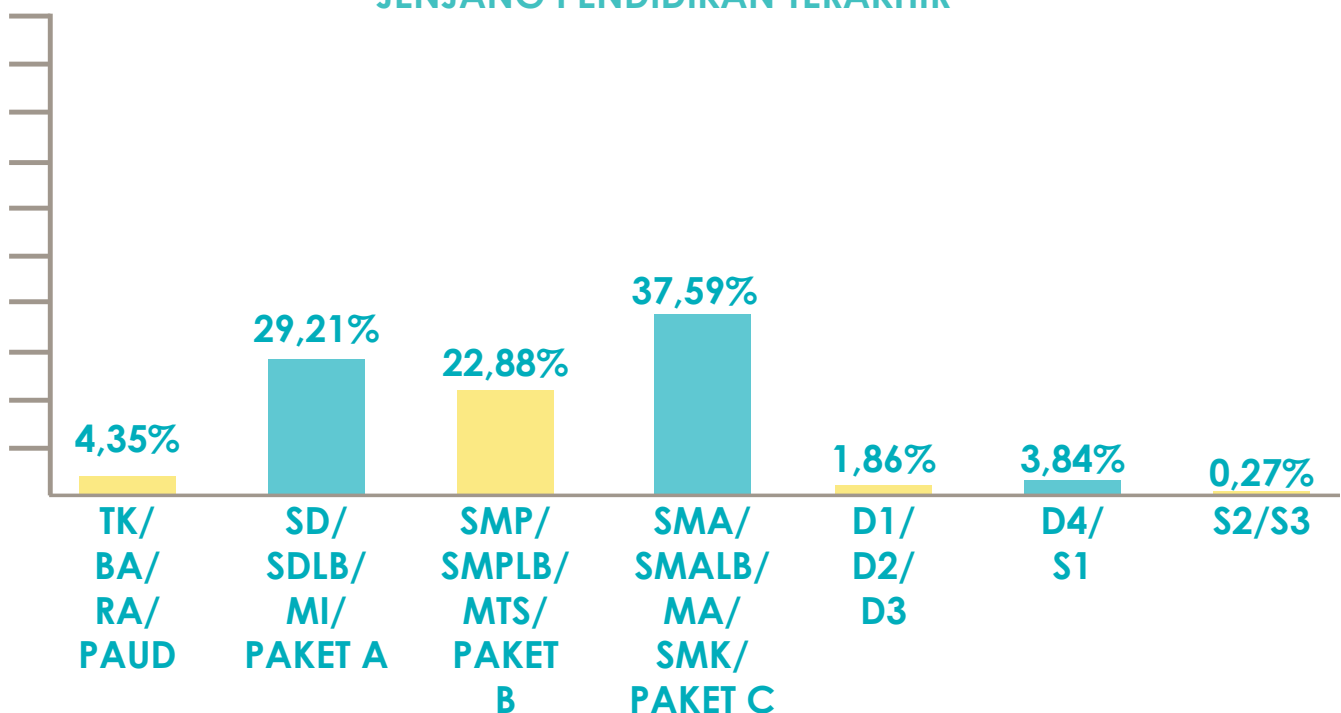
Tingkat pendidikan tidak bisa dilepaskan dari gambaran kondisi perekonomian penghuni rusun. Dari 6223 anggota keluarga penghuni rusun yang berusia di atas 3 tahun, sekitar 95% masih bersekolah atau pernah bersekolah. Hanya sekitar 5% yang tidak atau belum pernah bersekolah.

PARTISIPASI SEKOLAH



Dari total 5908 orang yang masih bersekolah atau pernah bersekolah, jenjang pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA atau sederajat, yaitu sekitar 37%. Di bawahnya ada SD atau sederajat sekitar 29% dan SMP atau sederajat sekitar 22%.

JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR



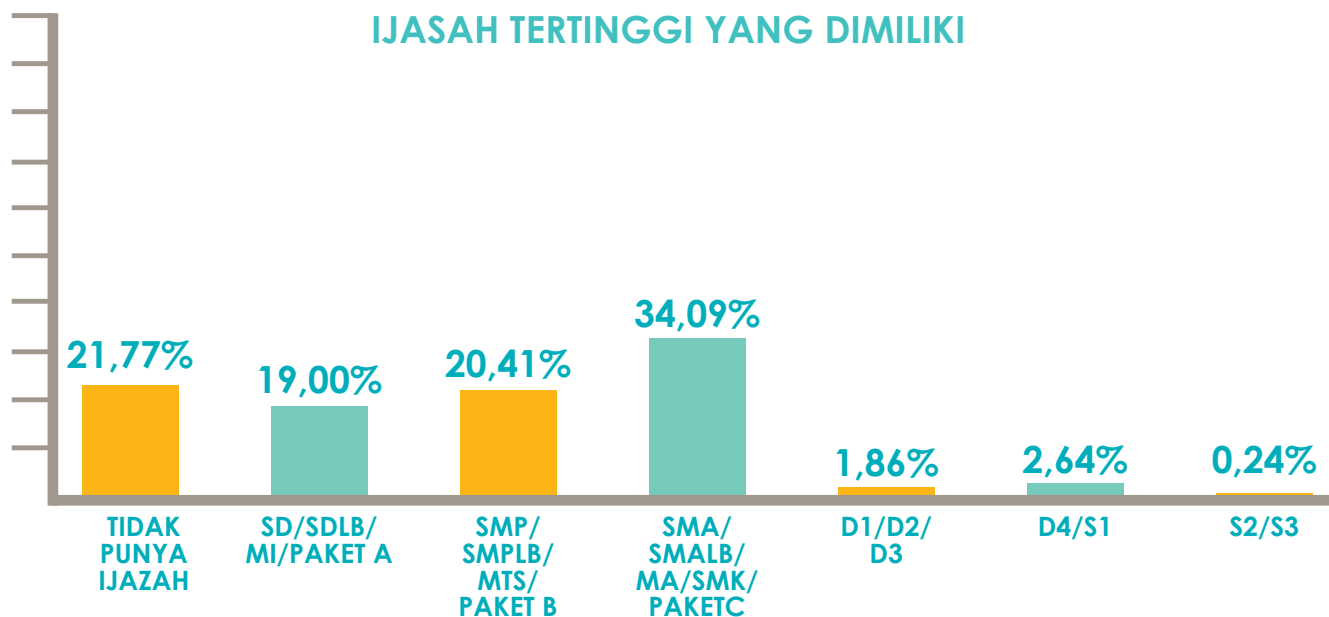
Kalau melihat level SMA sebagai patokan, maka ada total 43,57% yang memiliki jenjang pendidikan SMA atau di atasnya. Sementara sisanya, yaitu 56,43% punya jenjang pendidikan di bawah SMA.

JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR



Level pendidikan terakhir para anggota keluarga rumah tangga penghuni rusun tidak menjamin kepemilikan ijazah. Hampir 22% orang ternyata tidak memiliki ijazah. Untuk info selengkapnya soal kepemilikan ijazah bisa dilihat pada grafik berikut.

IJASAH TERTINGGI YANG DIMILIKI



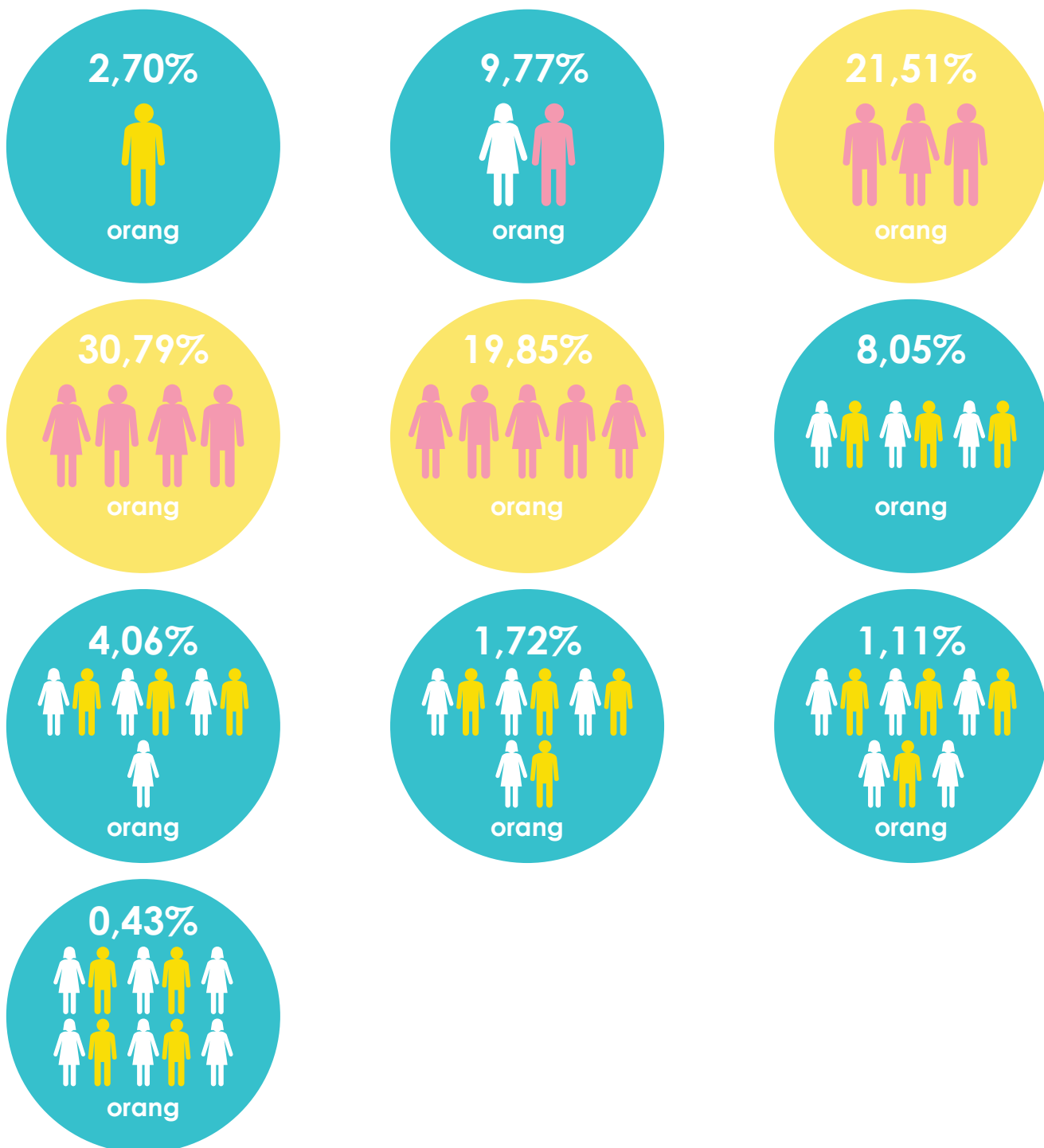
TOTAL KEPEMILIKAN IJASAH



C. Banyaknya Tanggungan Dalam Rumah Tangga

Jumlah tanggungan dalam rumah tangga menentukan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh penghuni rusun secara keseluruhan. Rata-rata banyaknya anggota rumah tangga penghuni rusunawa adalah 4 orang, yang jumlahnya mencapai sekitar 30%. Sementara itu ada 21% rumah tangga yang mempunyai 3 orang sebagai tanggungan dan sebanyak 19% yang mempunyai 5 orang tanggungan.

JUMLAH TANGGUNGAN DALAM RUMAH TANGGA



D. Keluhan Sakit & Tindakan Yang Dilakukan

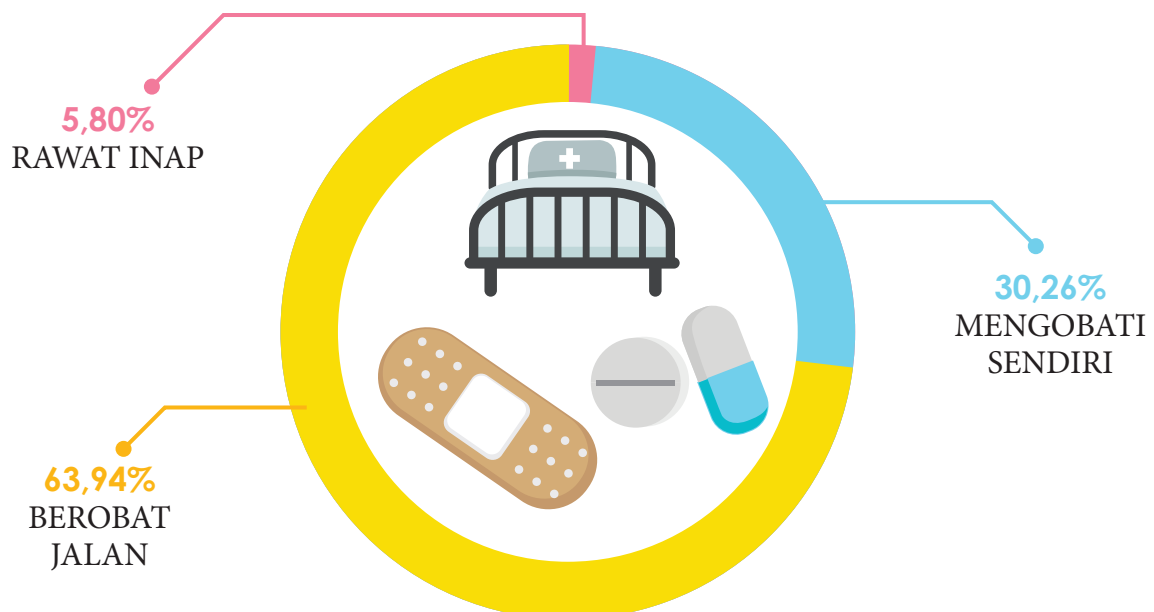
Keluhan sakit pada anggota keluarga penghuni rusun dan tindakan yang mengikutinya menentukan biaya perawatan yang harus dikeluarkan tiap rumah tangga. Berikut frekuensi kemunculan keluhan sakit dalam rentang waktu sebulan terakhir.

KELUHAN SAKIT DALAM SATU BULAN TERAKHIR



Sementara itu, tindakan yang dilakukan penghuni rusun saat sakit beragam. Berobat jalan jadi tindakan terbanyak yang dilakukan, yaitu sebesar 63% sementara 30 persen memilih untuk mengobati sendiri.

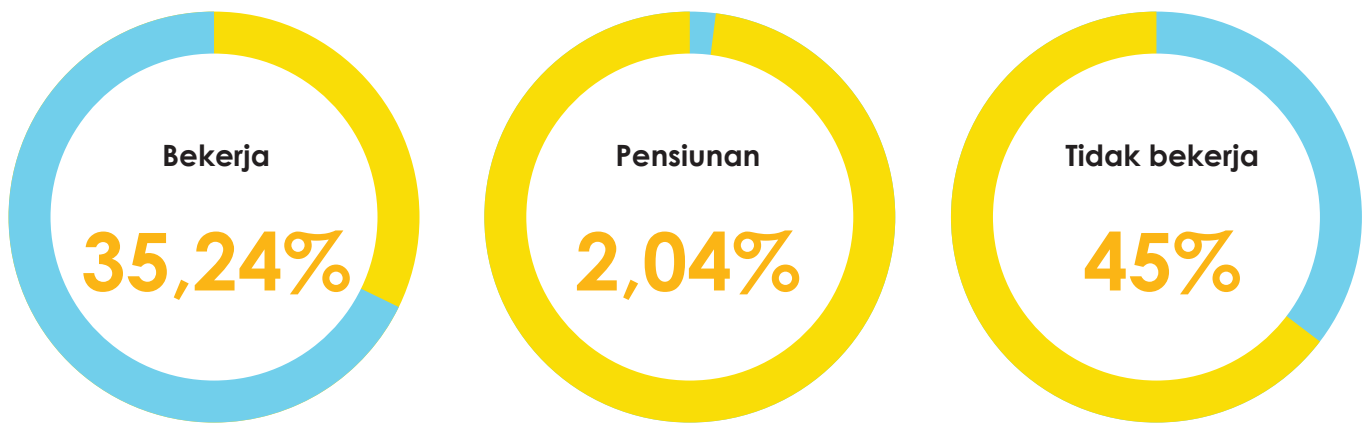
TINDAKAN SAAT SAKIT DALAM SEBULAN TERAKHIR



E. Jumlah Anggota Rumah Tangga Usia Kerja Yang Bekerja dan Memiliki Penghasilan Pasif

Faktanya, mayoritas penghuni rusunawa ternyata tidak bekerja, dan persentase totalnya mencapai sekitar 61%. Hanya sekitar 36% penghuni rusunawa yang bekerja dan memiliki penghasilan pasif.

JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DAN PUNYA PENGHASILAN PASIF



F. Jumlah Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja Dalam Satu Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja bisa menentukan besarnya pendapatan dalam satu rumah tangga. Dilihat dari jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, sebagian besar rumah tangga penghuni rusun (sekitar 57%) hanya punya satu anggota rumah tangga yang bekerja. Sementara hanya sekitar 30% rumah tangga yang punya dua orang yang bekerja. Selengkapnya bisa dilihat di grafik berikut.

JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BEKERJA



G. Total Pendapatan Dalam Satu Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga penghuni rusun bisa memberikan gambaran kondisi perekonomiannya. Rata-rata, total pendapatan dalam satu rumah tangga adalah Rp 4.682.184. Untuk lebih jelas rincian total pendapatan di tiap lokasi rusun, bisa dilihat di grafik berikut.

Rata-rata Total Pendapatan Penghuni Rusun Per Bulan

Rp 4.682.184



RATA-RATA TOTAL PENDAPATAN MENURUT LOKASI RUSUNAWA (RP)



● Jakarta Timur
● Jakarta Utara

● Jakarta Pusat
● Jakarta Barat

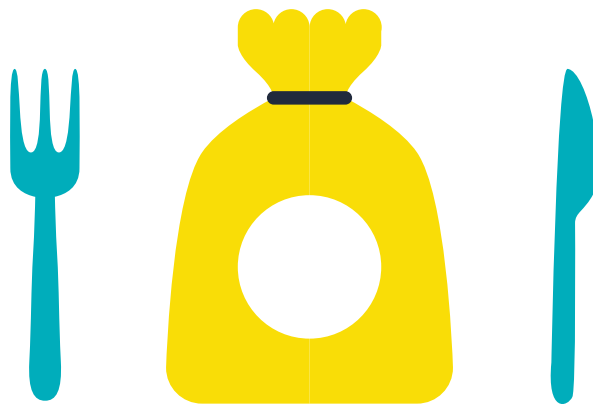


H. Total Pengeluaran Rutin dan Wajib Dalam Satu Rumah Tangga

Selain jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran juga memainkan peran penting dalam memberikan gambaran kondisi perekonomian para penghuni rusun. Rata-rata, satu rumah tangga mengeluarkan Rp 3.128.737 per bulannya untuk memenuhi kebutuhan rutin dan wajib. Data lebih detail tentang rata-rata pengeluaran rutin dan wajib untuk tiap lokasi rusun bisa dilihat di grafik berikut.

Rata-Rata Total Pengeluaran Rutin & Wajib Per Bulan

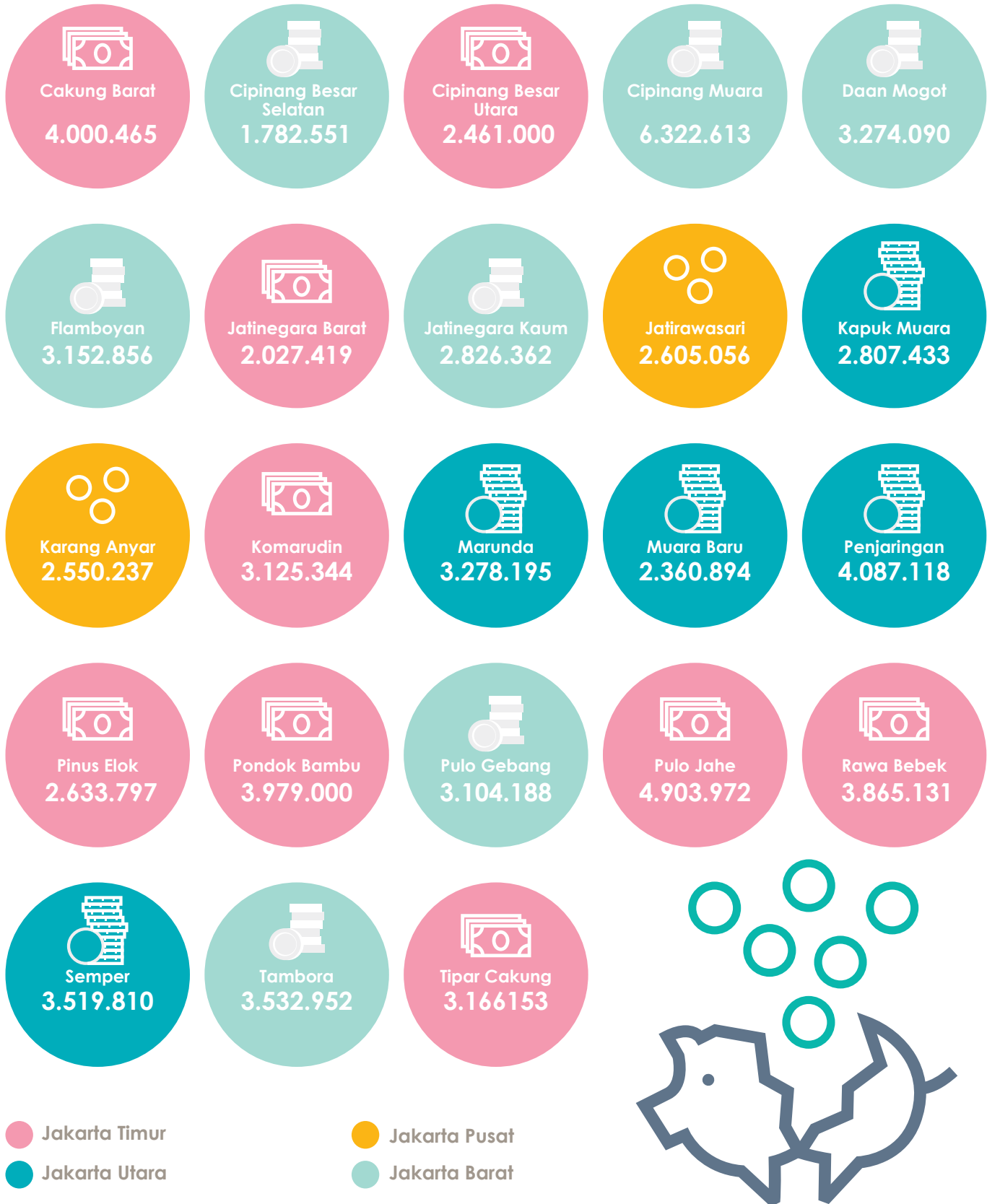
Rp 3.128.737



Total Rata-Rata Selisih Pendapatan dan Pengeluaran Wajib



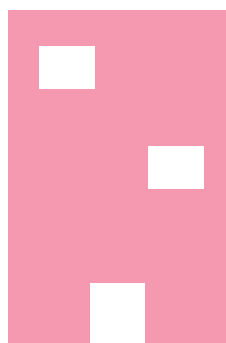
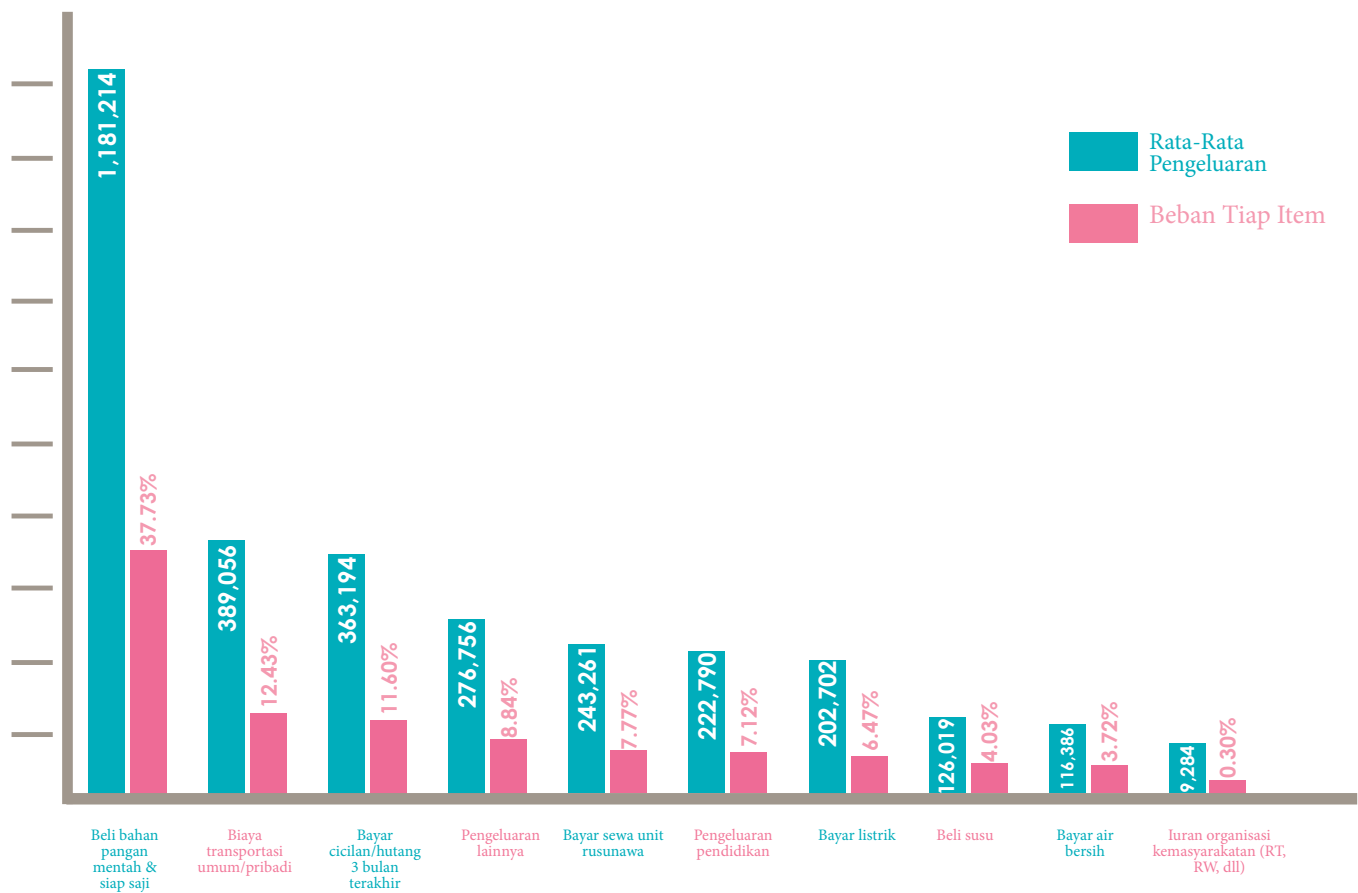
RATA-RATA TOTAL PENGELUARAN RUTIN & WAJIB MENURUT LOKASI RUSUNAWA (RP)



I. Total Pengeluaran Penghuni Rusun Berdasarkan Jenis Pengeluaran Wajib Bulanan

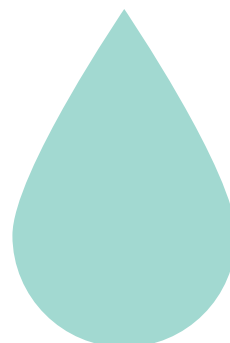
Untuk mengetahui jumlah pengeluaran rumah tangga penghuni rusun untuk tiap kebutuhan wajib bulanan, bisa dilihat di grafik berikut. Pengeluaran terbanyak (sekitar 37%) ada pada pembelian bahan pangan mentah siap saja, Sementara itu, di bawahnya ada pengeluaran untuk transportasi (sekitar 12%) dan pembayaran cicilan hutang sebesar sekitar 11%

Total Pengeluaran Berdasarkan Jenis Pengeluaran Wajib



**RATA-RATA
PENGELUARAN
BIAYA SEWA
RUSUN**

Rp 243.261



**RATA-RATA
PENGELUARAN
BIAYA AIR**

Rp 116.386

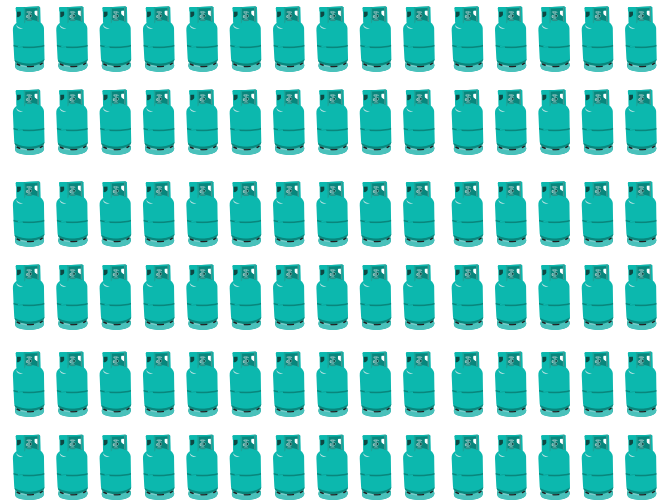
J. Rata-Rata Penggunaan Gas Dalam Rumah Tangga

Data penggunaan gas untuk tiap rumah tangga bisa digunakan untuk melihat adanya indikasi melakukan proses produksi atas usaha di dalam rusun. Ada pun penghuni rusun yang memiliki pengeluaran tabung gas lebih dari 30 tabung gas selama sebulan adalah mereka yang berwirausaha, di antaranya yaitu Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum dan Industri Pengolahan.

RATA-RATA PENGGUNAAN GAS DALAM RUMAH TANGGA PER BULAN
7 TABUNG GAS (3KG)



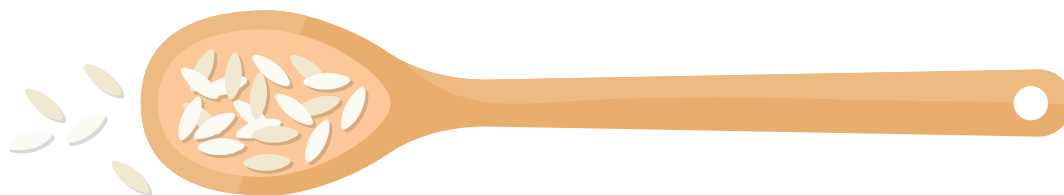
PENGGUNAAN GAS MAKSIMUM DALAM RUMAH TANGGA PER BULAN
90 TABUNG

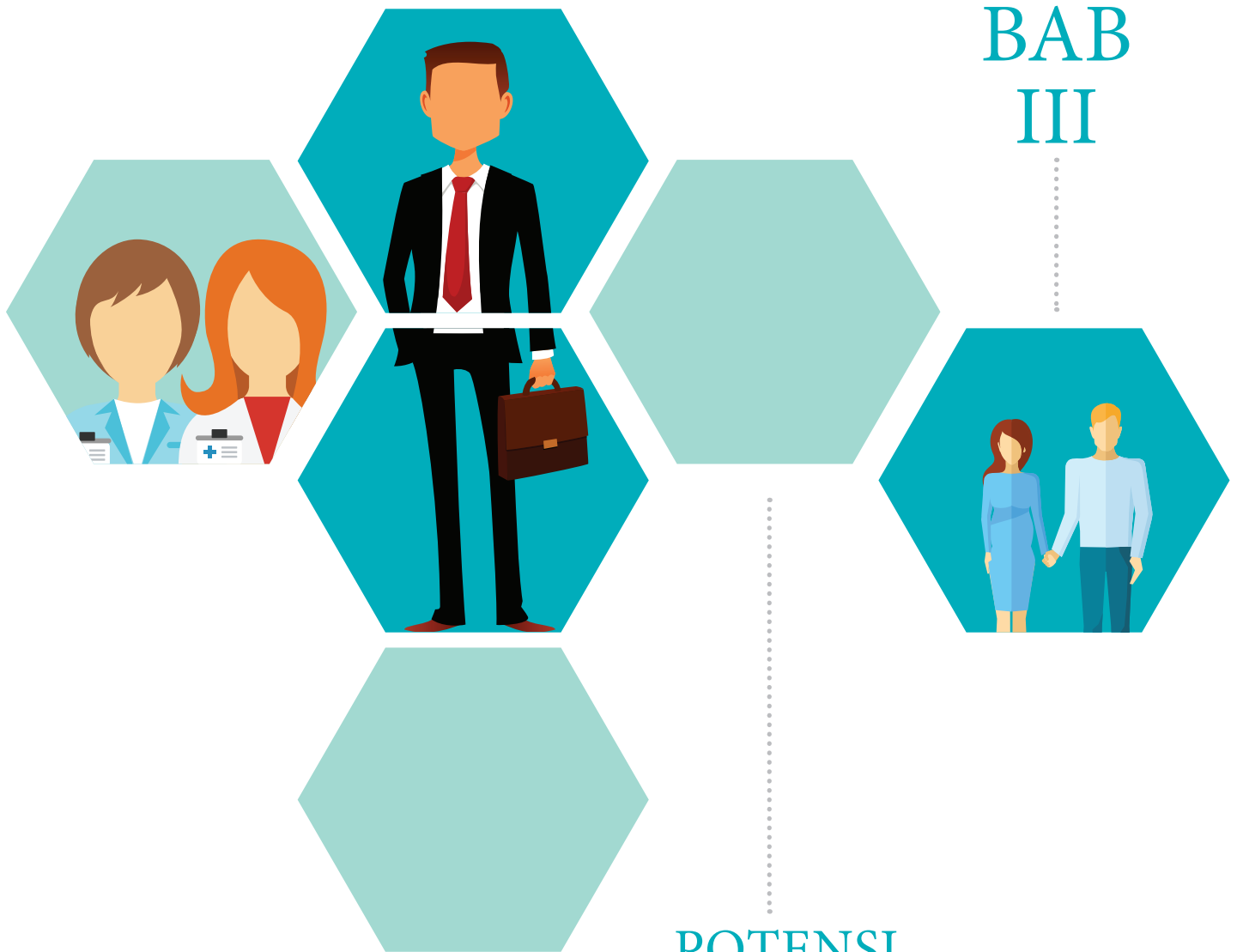


K. Rata-rata Penggunaan Beras Dalam Rumah Tangga

Data penggunaan beras dalam rumah tangga seperti dipaparkan berikut ini juga bisa digunakan untuk melihat adanya indikasi melakukan proses produksi atas usaha di dalam rusun dan beban untuk makanan seluruh anggota rusun sehari-hari.

RATA-RATA PENGGUNAAN BERAS DALAM RUMAH TANGGA PER BULAN
22 LITER





BAB III

POTENSI SUMBER DAYA YANG DIMILIKI DAN PERILAKU PENGHUNI RUSUN

POTENSI SUMBER DAYA YANG DIMILIKI DAN PERILAKU PENGHUNI RUSUN

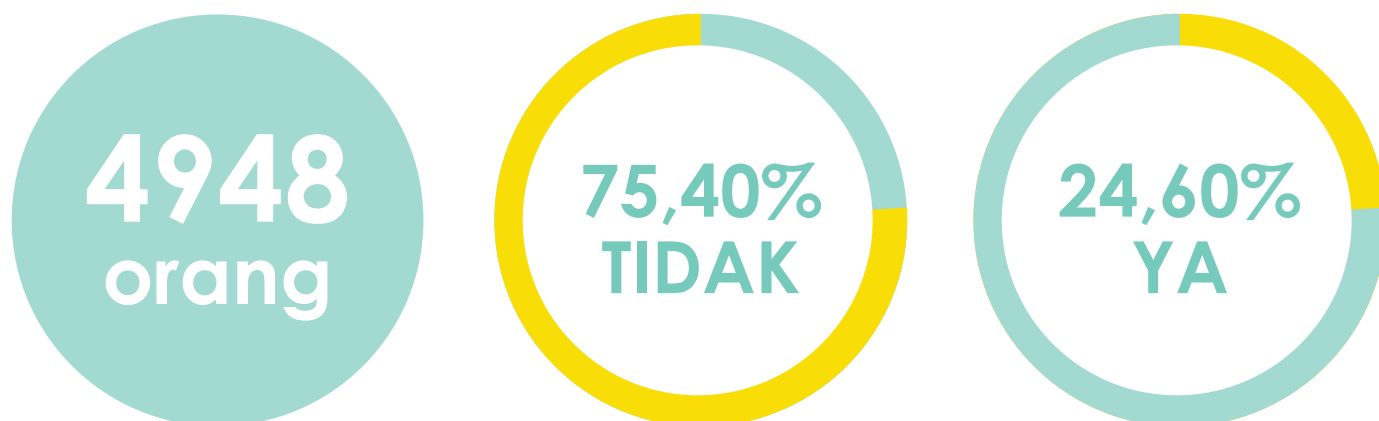
Sumber daya manusia adalah unsur penting dalam pengembangan perekonomian. Besar kecilnya potensi pengembangan perekonomian ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang berkualitas di antaranya melingkupi ketrampilan yang dimiliki dan minat untuk menguasai ketrampilan tertentu.

Bagian ini akan memaparkan sejumlah fakta mengenai ketrampilan yang dimiliki oleh penghuni rumah susun, jenis ketrampilan yang dimiliki serta minat terhadap penguasaan ketrampilan tertentu. Bidang pekerjaan penghuni rumah susun saat ini serta lama waktu bekerja juga jadi data pendukung untuk melihat peluang potensi pengembangan usaha dan ketrampilan.

A. Ketrampilan

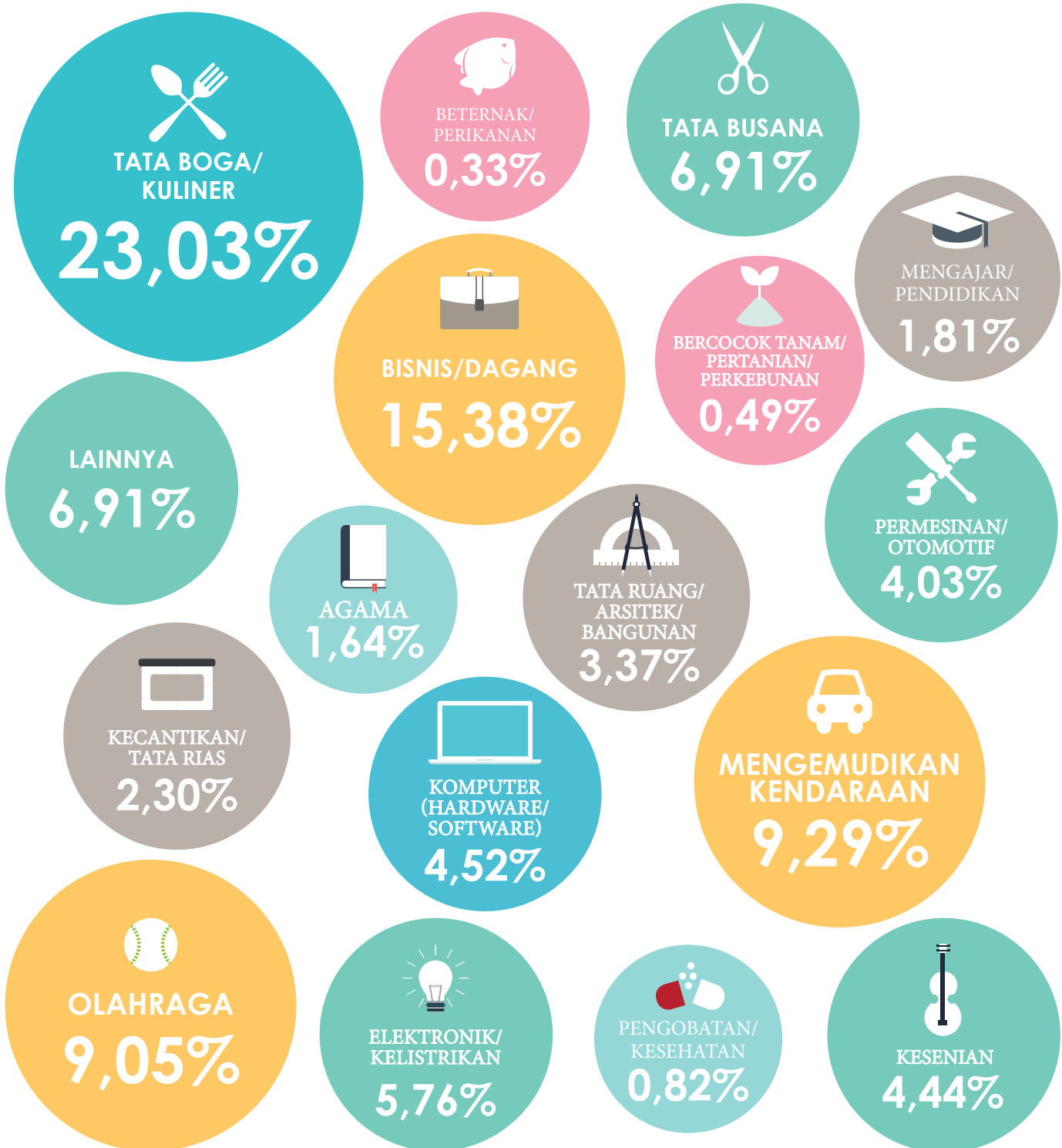
Dari total jumlah 4948 anggota keluarga penghuni rumah susun berusia di atas 13 tahun, lebih dari 75% menyatakan tidak memiliki ketrampilan atau keahlian khusus yang bisa mendukung peningkatan perekonomian keluarga. Hanya sekitar 25% anggota keluarga yang menyatakan memiliki ketrampilan khusus.

KEPEMILIKAN KETRAMPILAN ANGGOTA KELUARGA PENGHUNI RUMAH SUSUN



Dari jumlah 1217 anggota keluarga penghuni rumah susun yang menyatakan memiliki ketrampilan atau keahlian khusus ini, sebesar 23% punya ketrampilan di bidang tata boga atau kuliner, sementara sekitar 15% punya keahlian khusus di bidang bisnis atau dagang dan sekitar 9% punya keahlian mengemudikan kendaraan.

JENIS KETRAMPILAN YANG DIMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENGHUNI RUSUN

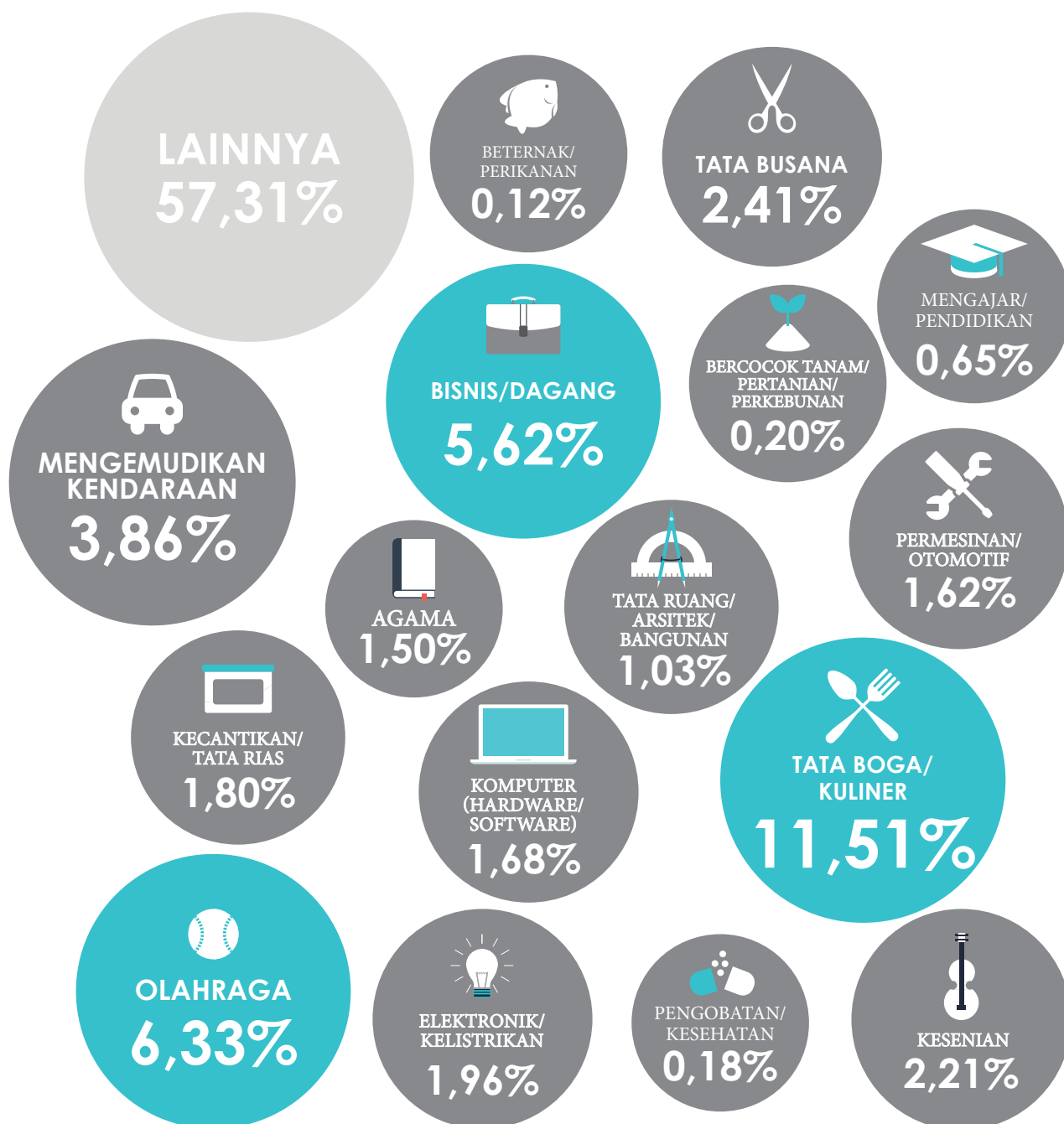


B. MINAT

Sebanyak 11,5% anggota keluarga penghuni rusun yang sudah punya ketrampilan maupun yang belum punya ketrampilan menyatakan punya minat terhadap bidang tata boga/kuliner, sebanyak 6,3 persen menyatakan minat di bidang olahraga, dan sekitar 5,6% menyatakan berminat punya ketrampilan di bidang bisnis/dagang.

Di sisi lain, bidang yang paling tidak diminati adalah beternak/perikanan, pengobatan/kesehatan dan bercocok tanam/pertanian/perkebunan.

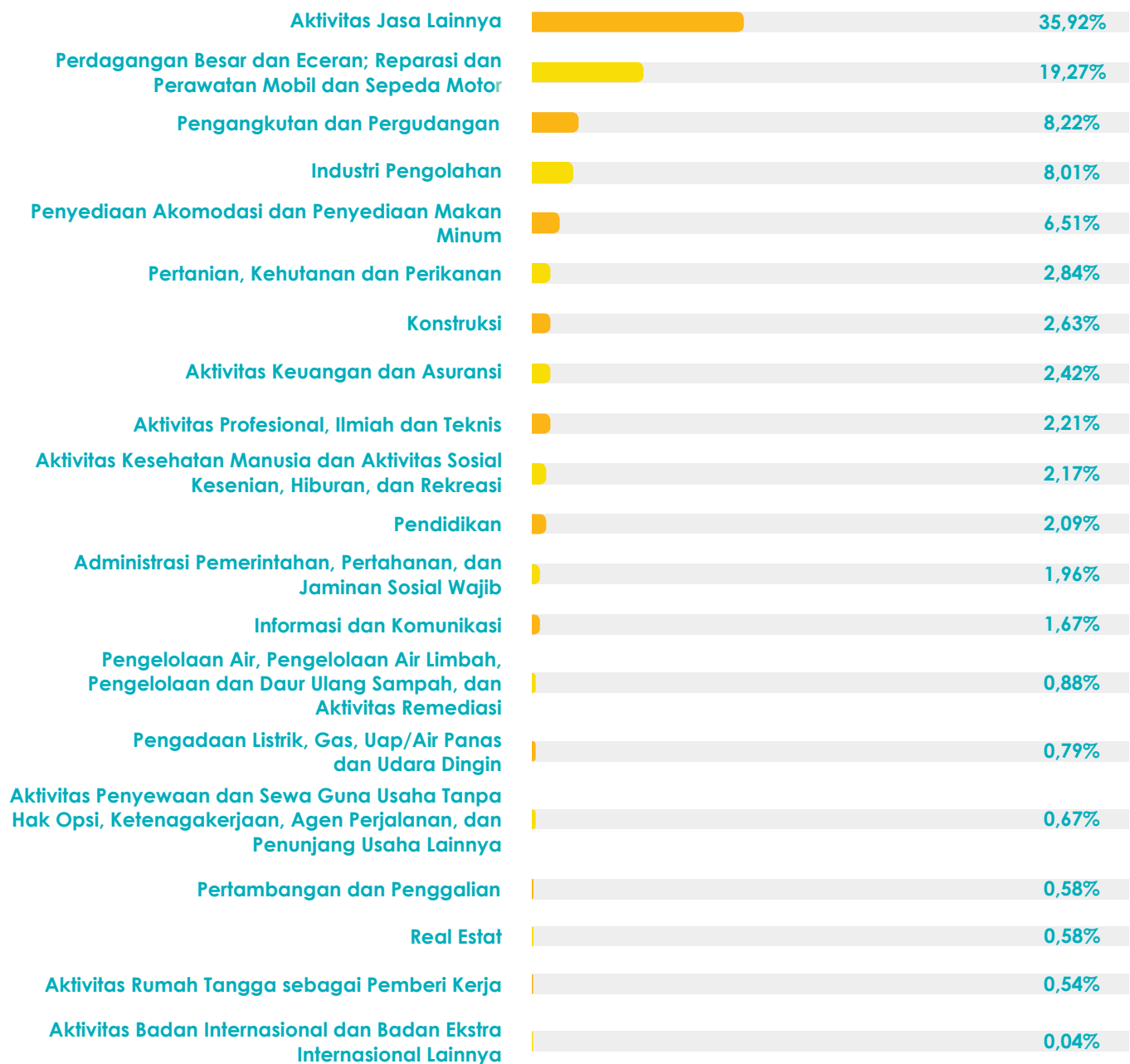
KETRAMPILAN/KEAHLIAN YANG PALING DIMINATI PENGHUNI RUSUN



C. BIDANG PEKERJAAN

Saat ini, 2398 anggota keluarga penghuni rumah susun mempunyai pekerjaan di bidang yang bervariasi. Sekitar 35% bekerja di bidang aktifitas jasa, sementara sebanyak 19% bekerja di bidang perdagangan besar dan eceran; termasuk reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sekitar 8,2% bekerja di bidang pengangkutan dan pergudangan.

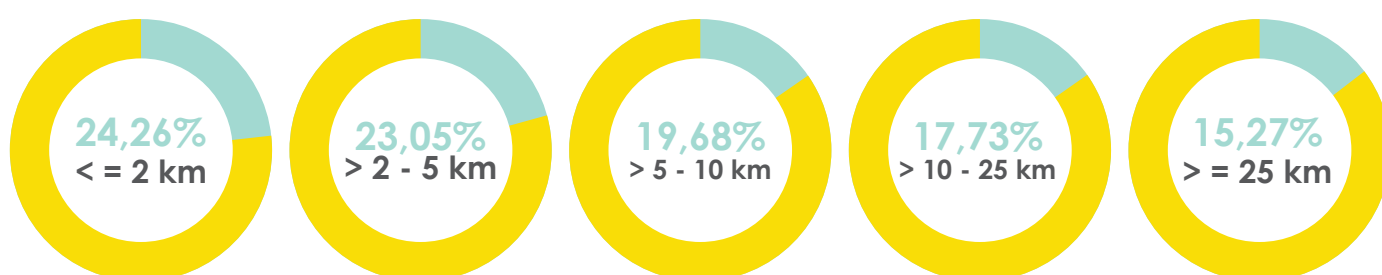
BIDANG PEKERJAAN ANGGOTA KELUARGA PENGHUNI RUSUN



D. AKSES KE TEMPAT KERJA

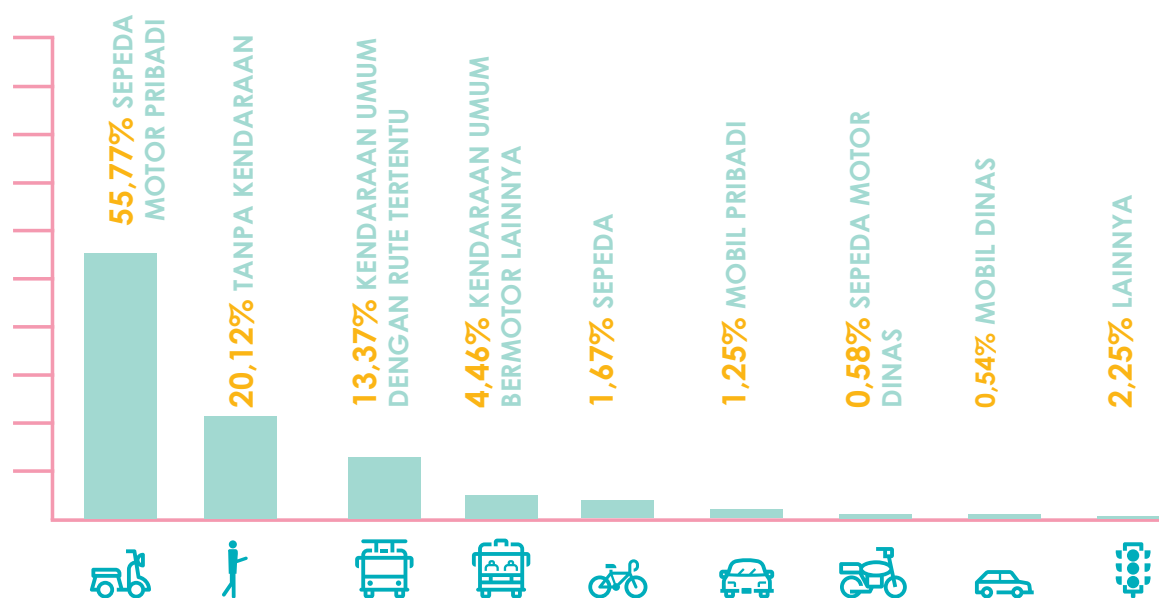
Jarak tempuh antara rumah dengan tempat bekerja bisa menunjukkan ketersediaan waktu luang para penghuni rumah susun dalam kaitannya dengan potensi pengembangan usaha dan ketrampilan. Ilustrasi di bawah ini memperlihatkan bahwa jarak yang paling dominan ditempuh oleh anggota rumah tangga ke lokasi bekerja kurang dari atau sama dengan 2 km. Tepatnya ada 583 orang dari 2404 orang (sekitar 24%) memilih jawaban ini. Tak jauh di bawahnya yaitu sebanyak 23% menjawab kalau lokasi bekerja berjarak 2-5 km dari rumah. Hal ini berarti bahwa rata-rata jarak tempuh yang mereka jalani setiap hari untuk bekerja tidak terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal.

JARAK TEMPAT TINGGAL PENGHUNI RUSUN KE TEMPAT KERJA



Ada pun alat transportasi yang paling banyak digunakan para penghuni rusun ke tempat bekerja adalah sepeda motor pribadi. Lebih tepatnya, ada sekitar 55,7 persen menggunakan motor pribadi untuk menuju tempat kerja. Selain itu, sebanyak 20,12% mengaku mencapai tempat bekerja tanpa kendaraan alias berjalan kaki, sementara sekitar 13,3% menggunakan kendaraan umum dengan rute tertentu yang telah disediakan oleh pemerintah. Selengkapnya bisa dilihat pada grafik berikut.

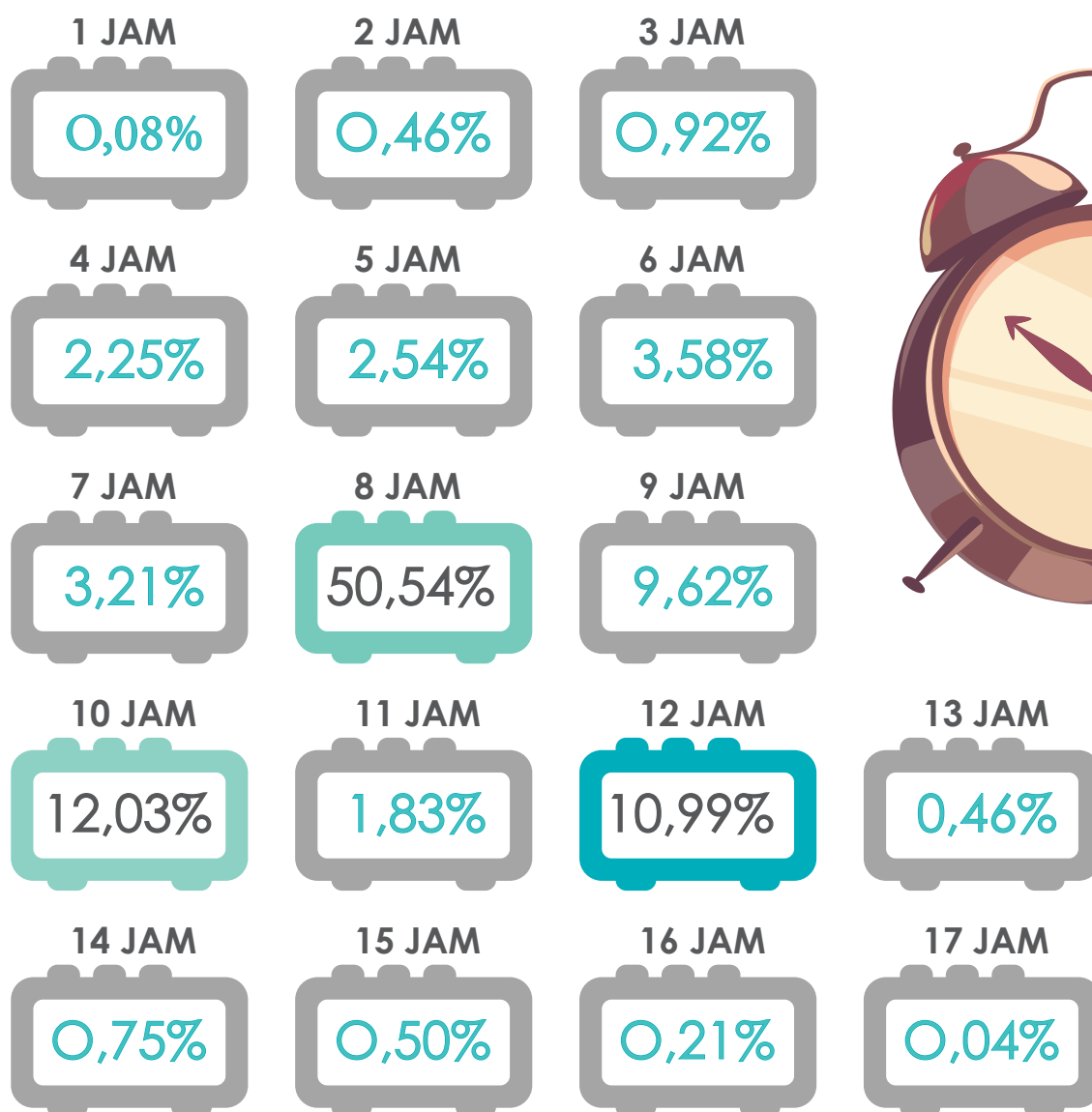
JENIS TRANSPORTASI PENGHUNI RUSUN KE TEMPAT BEKERJA



E. JUMLAH JAM KERJA PER HARI

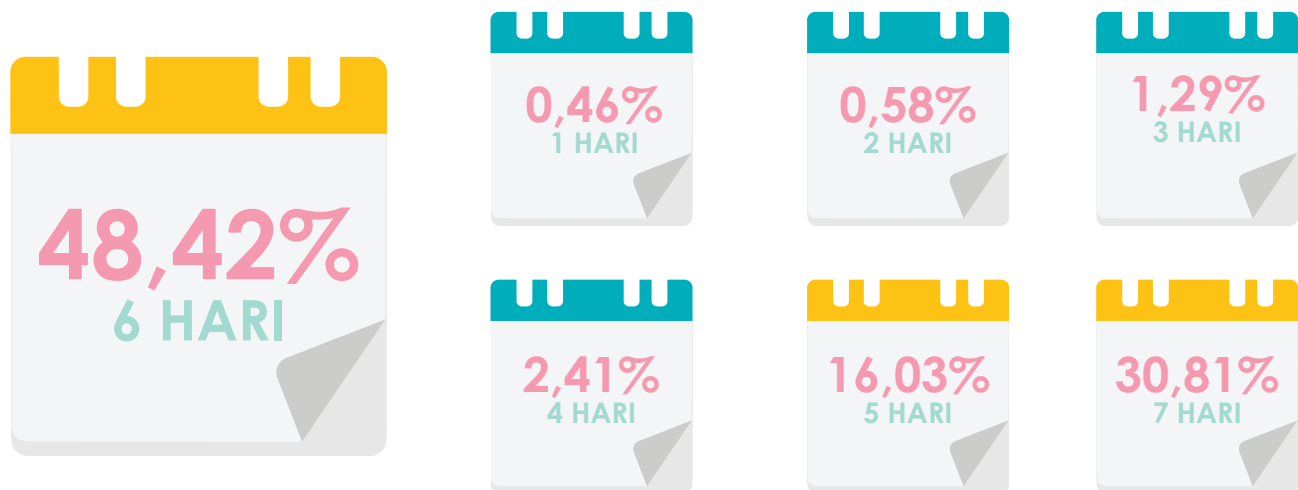
Jumlah jam kerja penghuni rusun juga menjadi gambaran ketersediaan waktu luang yang mereka miliki setiap harinya. Rata-rata setengah (tepatnya 50,5%) dari penghuni rusun yang bekerja menghabiskan 8 jam kerja tiap harinya. Di urutan kedua, ada yang bekerja sebanyak 10 jam per hari yaitu sebanyak 12%, sementara ada 10,9% yang bekerja selama 12 jam, dan sekitar 9,6% yang bekerja selama 9 jam per harinya.

JUMLAH JAM KERJA PENGHUNI RUSUN PER HARI



Sementara itu, dilihat dari jumlah hari bekerja dalam seminggu, sebanyak 48,2% penghuni rusun menyatakan bekerja sebanyak 6 hari dalam seminggu. Di bawahnya, yaitu sebanyak 30,8% bekerja sebanyak tujuh hari dalam seminggu, dan sebanyak 16% bekerja 5 hari dalam seminggu. Hanya 1% yang menyatakan cuma bekerja sehari atau dua hari dalam seminggu. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata penghuni rusun sangat aktif bekerja.

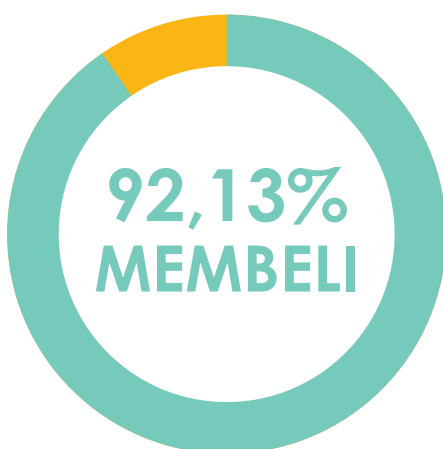
JUMLAH HARI KERJA PENGHUNI RUSUN DALAM SATU MINGGU



F. CARA MEMPEROLEH AIR MINUM

Air minum adalah salah satu kebutuhan pokok harian yang tak bisa diabaikan. Apakah rusun sudah memfasilitasi para penghuni agar bisa memperoleh air minum berkualitas baik? Dari hasil survei, ternyata sebagian besar penghuni rusun (tepatnya 92,1%) memperoleh air minum dengan cara membeli. Ini membuktikan bahwa fasilitas air minum di dalam rusun belum memadai untuk memenuhi kebutuhan penghuni rusun. Hanya sekitar 7,8% yang menyatakan tidak membeli air minum alias memasak dengan air yang tersedia di rusun.

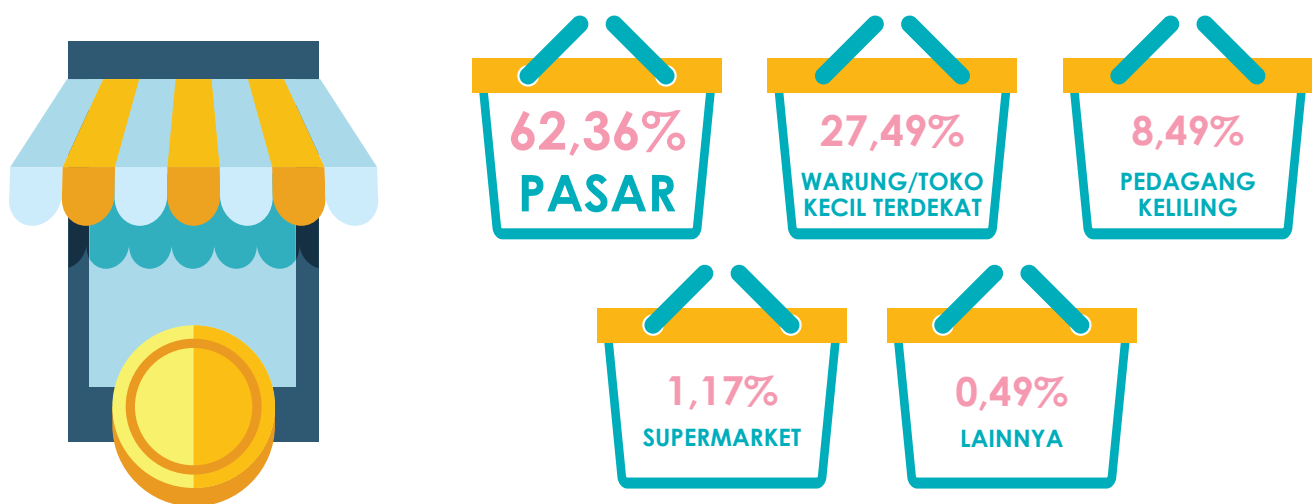
CARA PENGHUNI RUSUN MEMPEROLEH AIR MINUM



G. TEMPAT MEMBELI KEBUTUHAN POKOK

Selain dari cara memperoleh air minum, efektifitas fasilitas di rusun bisa juga dilihat dari ketersediaan tempat untuk membeli kebutuhan pokok. Dari hasil survei, sebagian besar penghuni rusun membeli kebutuhan pokok di pasar, yaitu lebih dari 62%. Ini menunjukkan banyak penghuni yang memanfaatkan fasilitas pasar di dekat rusun sebagai tempat membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Warung atau toko kecil terdekat ada di posisi kedua dengan angka sekitar 27%. Pedagang keliling jadi pilihan ketiga dengan angka 8,9%. Sementara hanya sekitar 1% penghuni yang berbelanja di supermarket.

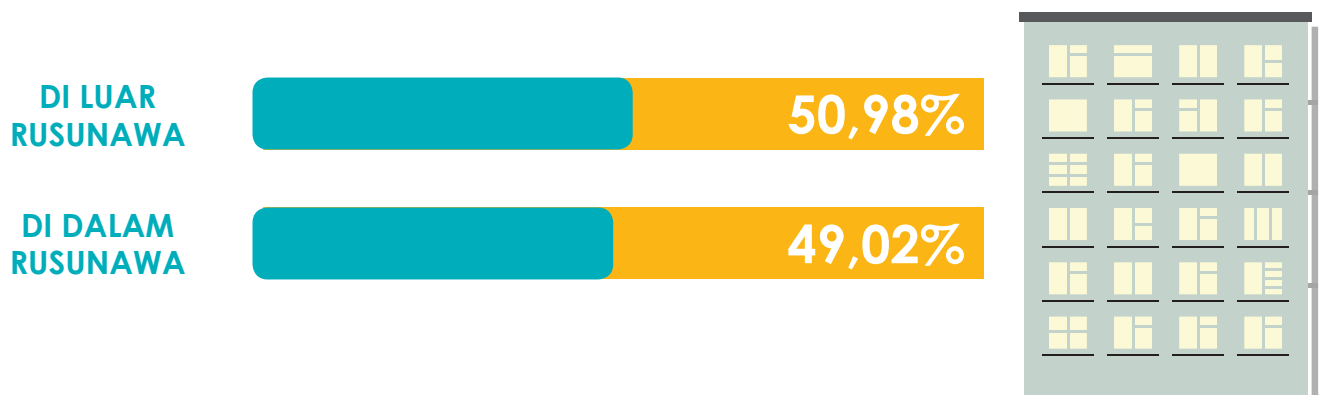
TEMPAT MEMBELI KEBUTUHAN POKOK



H. LOKASI TEMPAT MEMBELI KEBUTUHAN POKOK

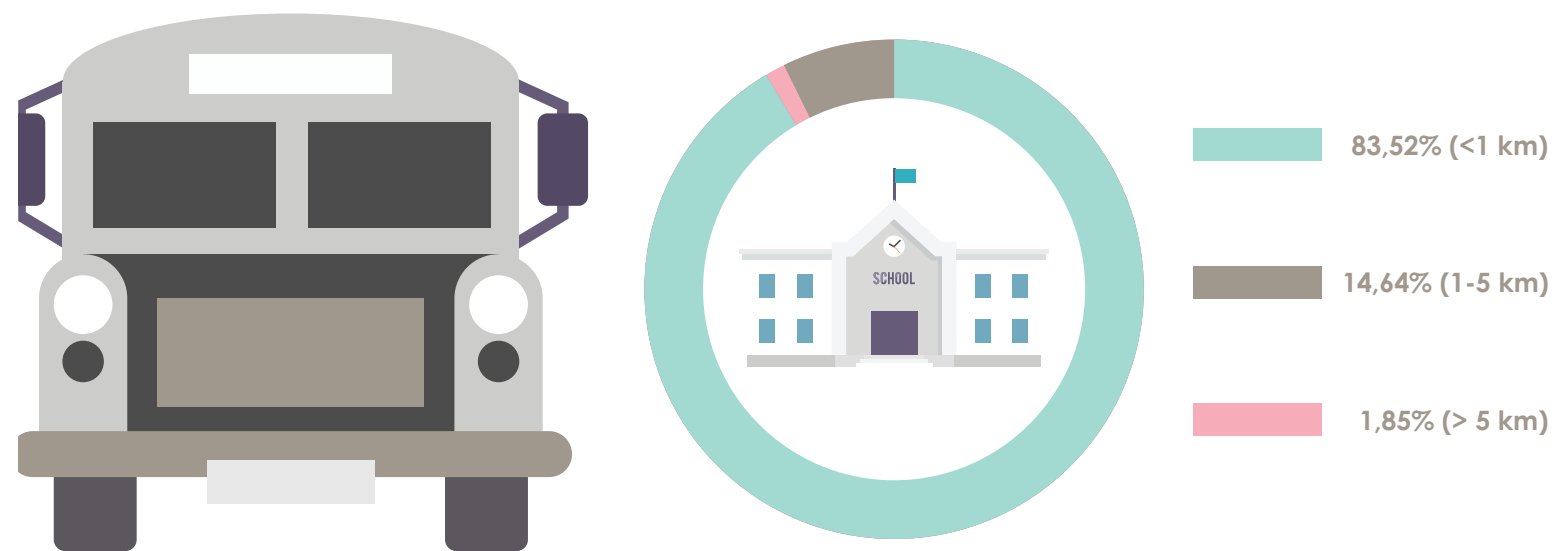
Saat ditanya tentang lokasi tempat membeli kebutuhan pokok sehari-hari, hampir 51% penghuni rusun menjawab kalau mereka membelinya di luar rusun. Sementara sisanya, yaitu sekitar 49% menjawab membelinya di dalam rusun. Meskipun angkanya tidak terpaut jauh, tetapi data ini membuktikan kalau fasilitas di dalam rusun belum sepenuhnya memadai dalam memenuhi kebutuhan pokok harian bagi penghuni rusun.

LOKASI TEMPAT MEMBELI KEBUTUHAN POKOK



I. JARAK TEMPAT TINGGAL DENGAN SEKOLAH TERDEKAT (TK/SD/SMP/SMA)

Jarak rusun dengan sekolah terdekat juga menjadi faktor penting efektifitas fasilitas yang ditawarkan oleh rusun kepada para penghuni. Dari hasil survei, sebagian besar penghuni, yaitu sebesar 83,5% menjawab kalau jarak tempat tinggal dengan sekolah terdekat hanya kurang dari 1 km. Ini membuktikan kalau fasilitas rusun yang memprioritaskan jarak dekat dengan sekolah sudah cukup efektif. Posisi sekolah yang dekat dengan rusun ini terbukti membawa kemudahan bagi penghuni rusun.



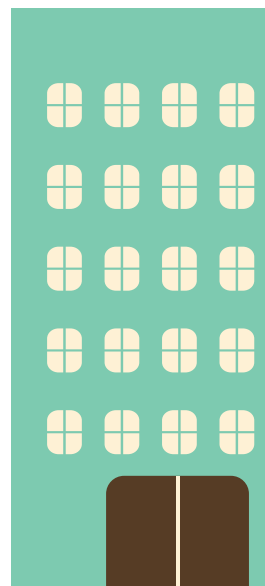
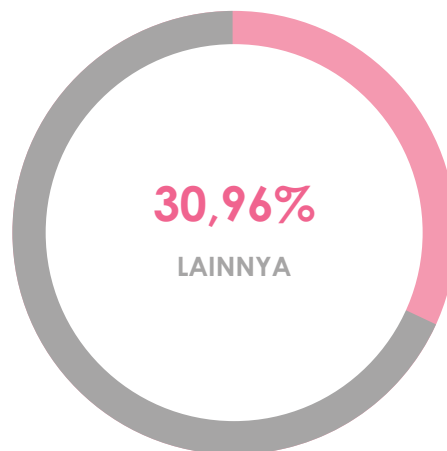
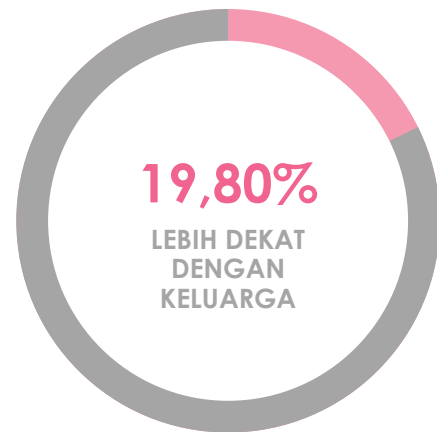
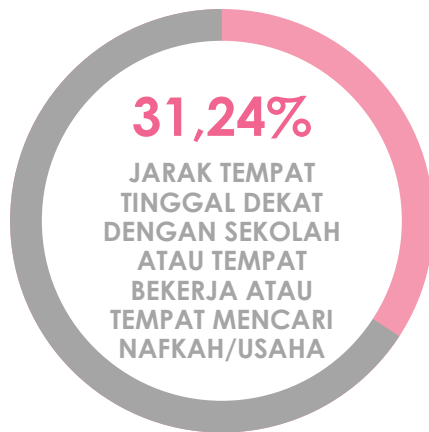
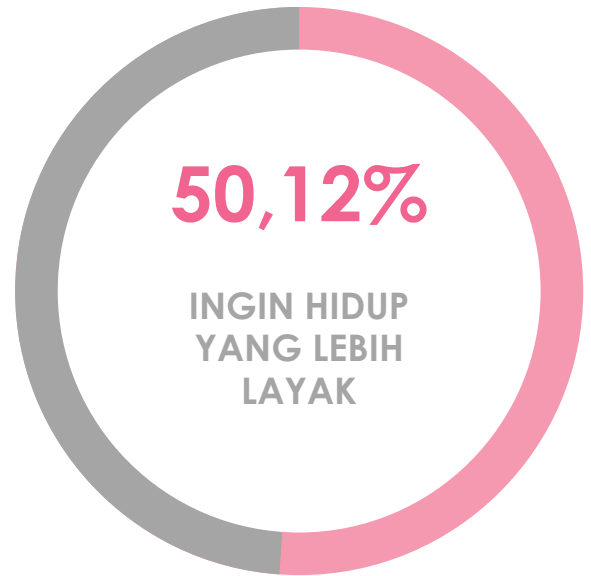
J. PERILAKU PENGHUNI RUSUN

Khusus di bagian ini, penghuni rusun diberikan pertanyaan seputar alasan tinggal di rusun dan kegiatan pemberdayaan atau kegiatan organisasi yang pernah diikuti di rusun. Penghuni boleh menjawab lebih dari satu pilihan jawaban yang diberikan.

i. Alasan Tinggal Di Rusun

Dari hasil survei, yang menjadi alasan terbesar para penghuni mau pindah ke dan tinggal di rusun adalah karena adanya program relokasi pemerintah dari tempat tinggal lama. Ada sekitar 61,5 persen penghuni memilih jawaban ini. Sementara itu, angka yang juga cukup besar, yaitu lebih dari 50% menjawab pindah ke rusun karena ingin merasakan hidup yang layak. Sebagian penghuni rusun, yaitu sekitar 31% menjawab bahwa alasan pindah ke rusun adalah adanya fasilitas jarak rusun yang dekat dengan sekolah terdekat atau tempat bekerja atau tempat mencari nafkah/usaha. Data selengkapnya bisa dilihat pada ilustrasi berikut.

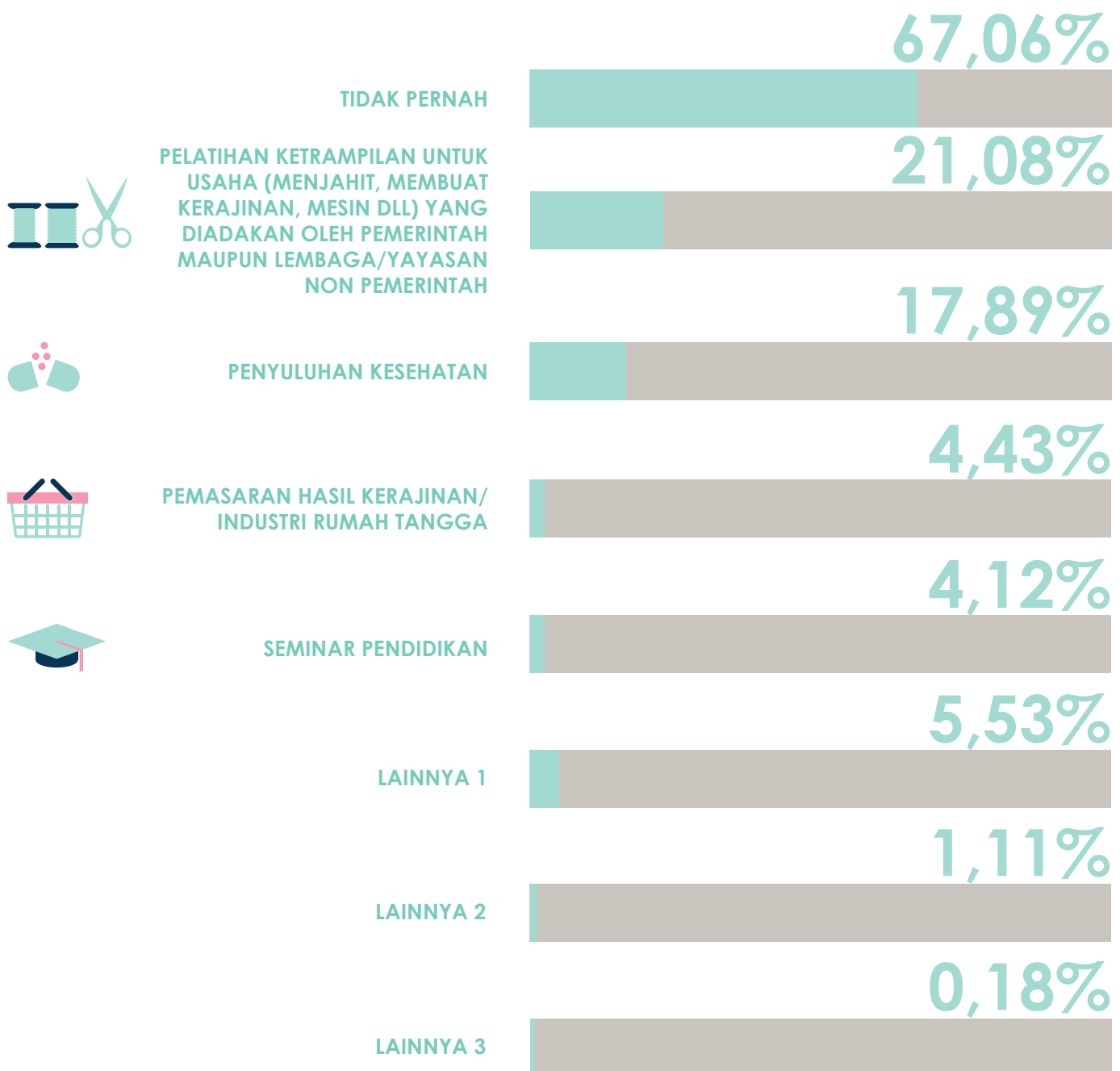
ALASAN PENGHUNI TINGGAL DI RUSUN



ii. Keterlibatan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Dalam Rusun

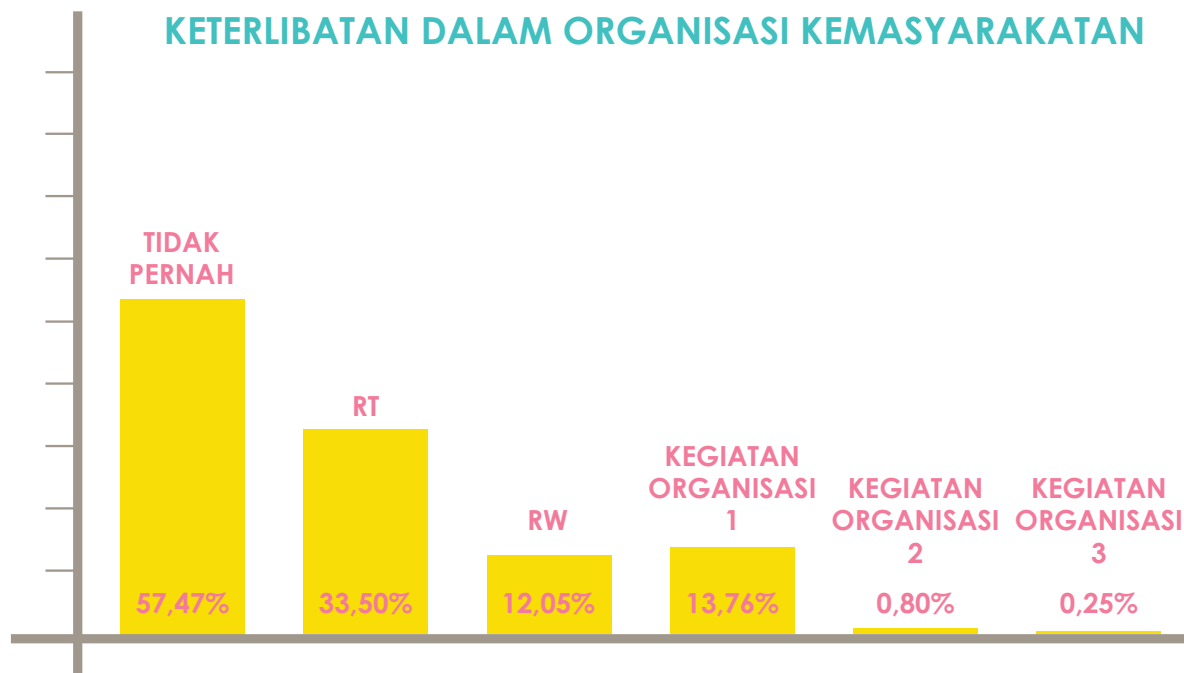
Sejauh apakah para penghuni rusun terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan di dalam rusun? Diperoleh data bahwa sebanyak 67% penghuni rumah susun ternyata hampir tidak pernah mengikuti kegiatan yang diadakan. Bisa disimpulkan kalau penghuni kurang berminat terhadap kegiatan tersebut atau kurangnya sosialisasi kegiatan tersebut kepada seluruh penghuni rusun.

KEGIATAN PEMBERDAYAAN YANG PERNAH DIKUTI



iii. Keterlibatan Dalam Organisasi Kemasyarakatan

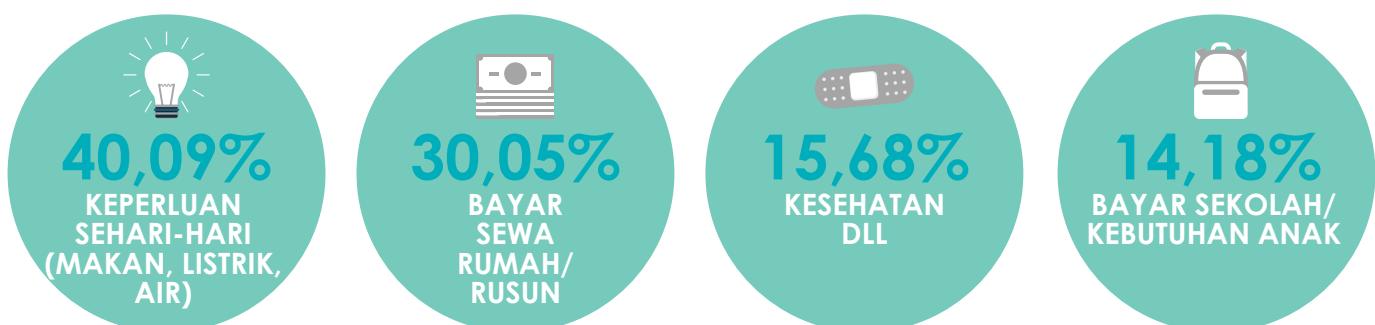
Hasil survei juga menunjukkan rendahnya keterlibatan penghuni rusun terhadap kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada di rusun. Ini dibuktikan dari sekitar 935 dari 1626 orang yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi di dalam rusun. Angka ini mencapai 57% dari keseluruhan penghuni rusun.

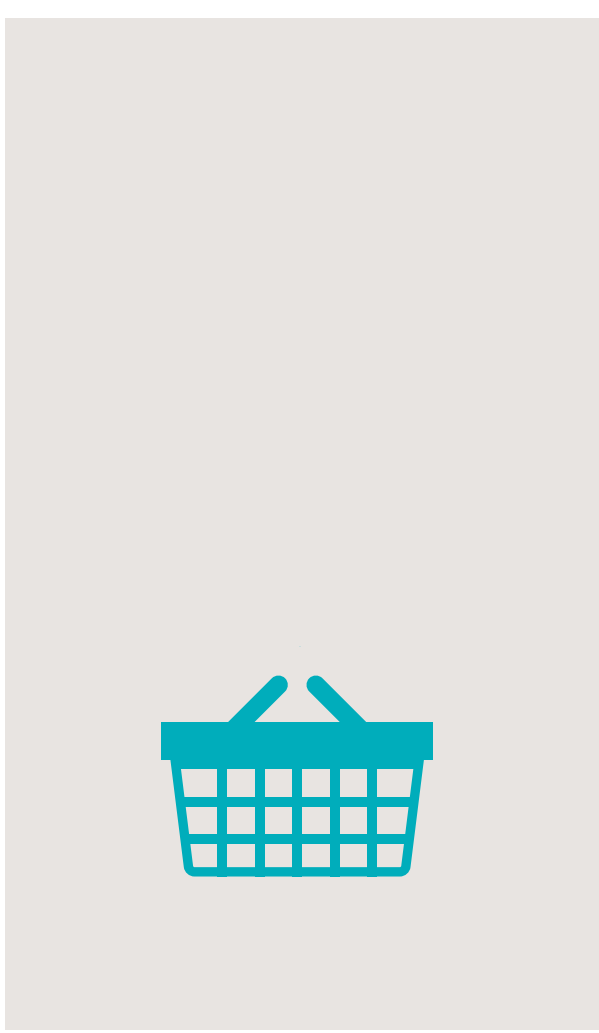


iv. Prioritas Kebutuhan Yang Harus Dipenuhi

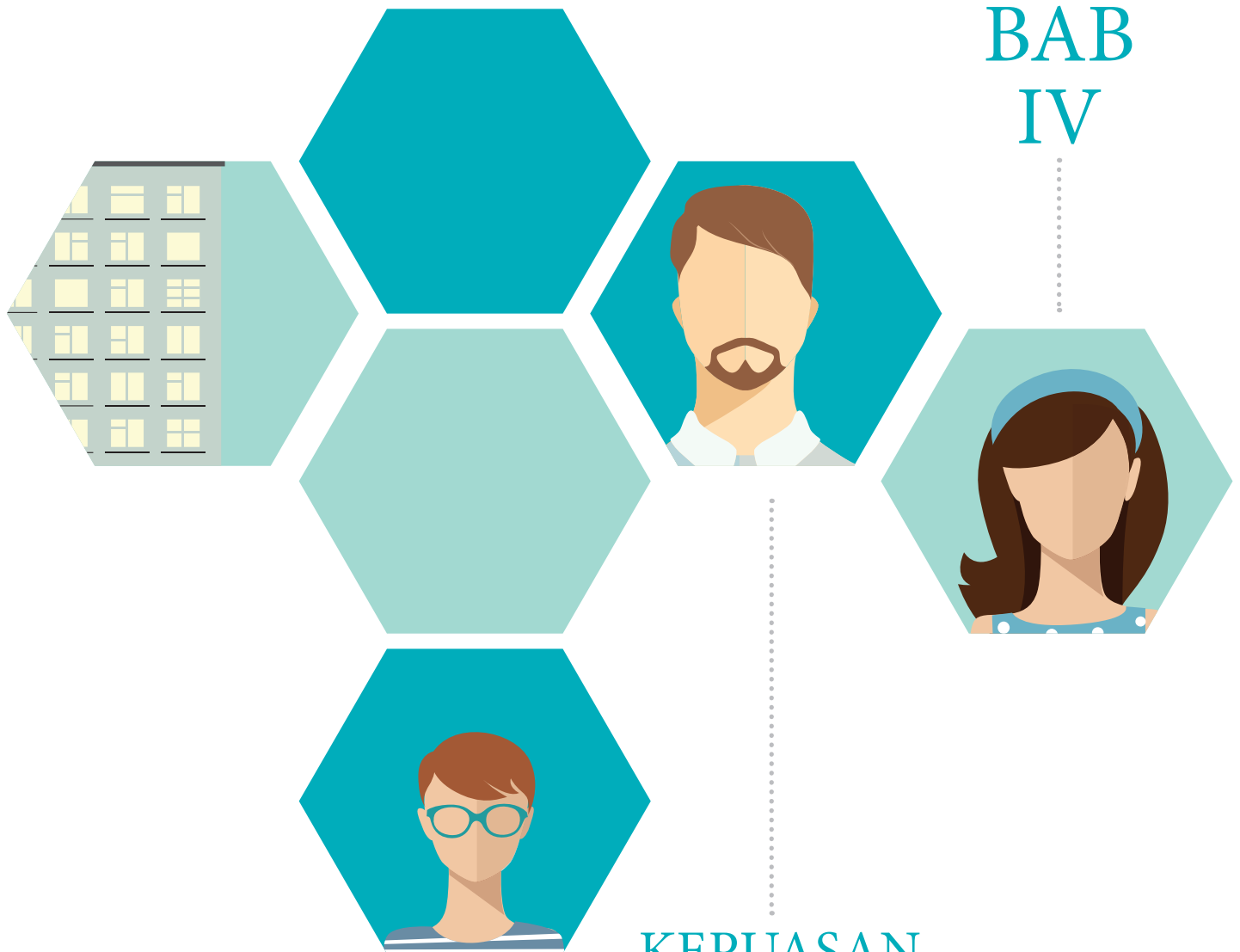
Saat ditanya seputar prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi, para penghuni rusun mempunyai prioritas kebutuhan yang berbeda-beda. Tetapi untuk urutan prioritas kebutuhan, sebagian besar penghuni rusun menjawab kalau di urutan teratas adalah pemenuhan keperluan sehari-hari yang mencakup makan, listrik dan air. Tiga hal ini terbukti sangat penting untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Untuk data selengkapnya bisa dilihat di ilustrasi berikut.

URUTAN PRIORITAS KEBUTUHAN YANG HARUS DIPENUHI





BAB IV



KEPUASAN PENGHUNI ATAS LAYANAN DI RUSUN

KEPUASAN PENGHUNI ATAS LAYANAN DI RUMAH SUSUN

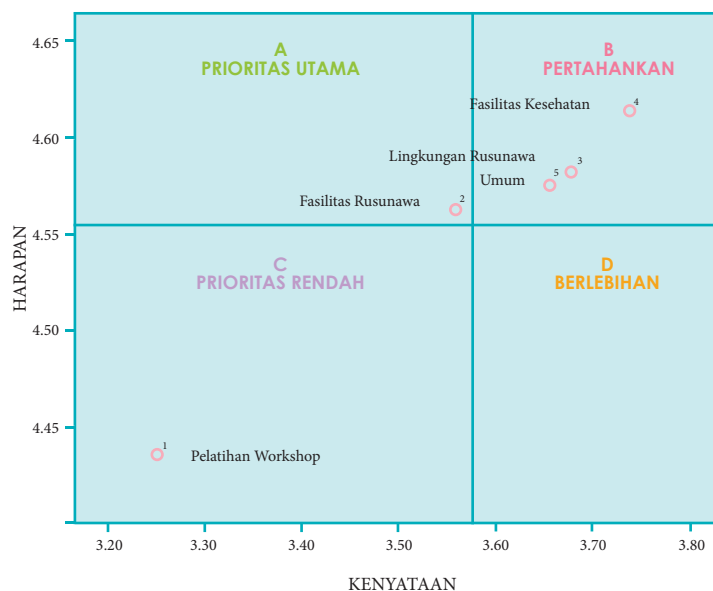
Berbagai layanan hadir di rumah susun. Se jauh mana para penghuni menunjukkan kepuasan terhadap sejumlah layanan tersebut? Dalam survei, para responden diminta untuk menyampaikan kenyataan dan harapan mereka terhadap layanan rumah susun ini melalui 34 pernyataan dalam skala angka 1 sampai 5. Rangkaian pernyataan ini dikelompokkan atas 5 bagian besar, yaitu:

1. Pelatihan/Workshop
2. Fasilitas Rusunawa
3. Lingkungan dan Sosial Rusunawa
4. Pelayanan Kesehatan
5. Umum

Harapan & Kenyataan Berdasarkan Pengelompokan Layanan

Secara umum, berikut hasil kenyataan dan harapan penghuni terhadap layanan di rumah susun berdasarkan lima kelompok layanan yang tersebut di atas.

KENYATAAN DAN HARAPAN BERDASARKAN PENGELOMPOKAN LAYANAN



A. Prioritas Rendah Terhadap Pelatihan/Workshop

Dari gambar, terlihat bahwa pelatihan/workshop merupakan prioritas yang rendah untuk dilakukan pengembangan. Penghuni rusun menganggap bahwa pengadaan pelatihan/workshop tidak terlalu penting. Namun demikian, penghuni rusun memiliki kecenderungan menilai “biasa saja” mengenai kegiatan pelatihan/workshop ini. Hal ini dapat dijadikan evaluasi mengenai pelaksanaan pelatihan/workshop yang telah diadakan, apakah sudah dirasakan oleh semua warga rusun, atau apakah pemilihan tema dan topiknya sudah sesuai dengan minat atau kebutuhan penghuni rusun.

B. Harapan Terhadap Pembenahan Fasilitas Rumah Susun

Kenyataan yang dirasakan penghuni rusun terhadap fasilitas rusun cenderung menyatakan “biasa saja”. Tapi di sisi lain, harapan penghuni rusun sangat besar terhadap fasilitas rusun yang disediakan oleh pengelola rusun. Pola ini menunjukkan bahwa penghuni rusun sebenarnya sudah cukup puas akan fasilitas rusun yang telah disediakan, namun penghuni rusun menganggap masih perlu dilakukan perbaikan kembali terkait fasilitas rusun. Dengan kata lain, perlu dilakukan pembenahan kembali terhadap fasilitas rusun.

C. Kepuasan Tinggi Terhadap Lingkungan Sosial, Pelayanan Kesehatan dan Umum

Dari gambar terlihat bahwa kelompok pernyataan lingkungan sosial, pelayanan kesehatan dan umum ada di bagian pojok kanan atas yang menandakan bagian yang sangat baik dan perlu dipertahankan. Ini menunjukkan bahwa para penghuni rusun umumnya sudah sangat puas dengan ketiga layanan tersebut di atas pada rusun yang mereka tempati.



Harapan dan Kenyataan Berdasarkan Masing-Masing Pernyataan

Kalau gambar pertama menyatakan hasil berdasarkan 5 kelompok besar pernyataan, maka gambar kedua berikut menyatakan hasil kenyataan dan harapan berdasarkan masing-masing pernyataan. Ada total 34 pernyataan yang bisa dilihat dalam tabel berikut.

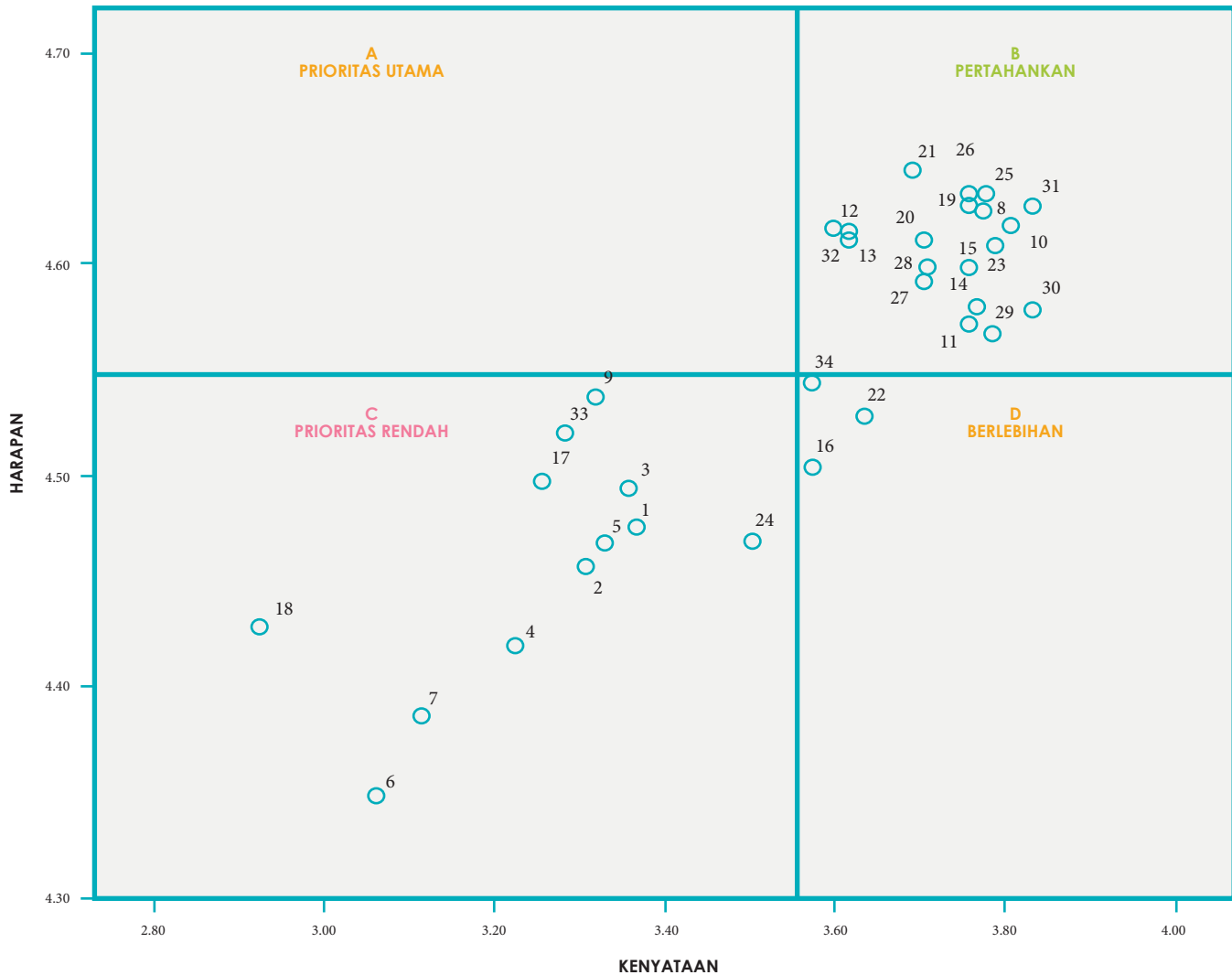
TABEL KETERANGAN MASING-MASING PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN
PELATIHAN/WORKSHOP	
1	Pelatihan/workshop ketrampilan usaha yang diadakan untuk penghuni rusunawa rutin dilaksanakan
2	Pelatihan/workshop ketrampilan usaha telah disosialisasikan secara merata untuk penghuni rusunawa
3	Setiap rumah tangga penghuni rusunawa mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan/workshop ketrampilan usaha yang diadakan
4	Pelatihan/workshop ketrampilan usaha yang diadakan telah sesuai dengan kebutuhan bagi penghuni rusunawa
5	Pelatihan/workshop ketrampilan usaha bermanfaat untuk penghuni rusun dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
6	Pelatihan/workshop terkait bisnis dalam jaringan (online) dibutuhkan oleh penghuni rusunawa
7	Dukungan yang dilakukan setelah (pasca) diberikan pelatihan/workshop ketrampilan usaha (misalnya hal pemasaran, kerjasama, dll) sudah cukup baik
FASILITAS RUSUNAWA	
8	Fasilitas sanitasi (saluran pembuangan air dan wc) dalam rusunawa sudah baik
9	Fasilitas air bersih di rusunawa sudah baik
10	Fasilitas kelistrikan di dalam rusunawa sudah baik
11	Fasilitas penerangan sekitar rusunawa sudah baik
12	Fasilitas aula atau tempat berkumpul di dalam rusunawa sudah memadai
13	Rusunawa mempunyai fasilitas bermain untuk anak
14	Lokasi rusunawa dekat dengan akses pasar/toko/sentra belanja pangan dan non pangan
15	Lokasi rusunawa dekat dengan akses Rumah Sakit/Pelayanan Kesehatan di tingkat kota
16	Lokasi rusunawa dekat dengan akses pemerintahan (kelurahan/kecamatan/walikota)
17	Lokasi rusunawa dekat dengan akses tempat bekerja atau mencari nafkah
18	Lokasi rusunawa strategis untuk membuka tempat usaha

NO	PERNYATAAN
LINGKUNGAN DAN SOSIAL RUSUNAWA	
19	Bangunan rusunawa aman bagi anak-anak
20	Kebersihan lingkungan di dalam rusunawa terjaga
21	Keamanan lingkungan rusunawa terjaga baik
22	Kegiatan organisasi kemasyarakatan di dalam rusunawa berjalan
23	Kehidupan sosial antar penghuni rusunawa rukun dan saling menghormati dengan baik
24	Setiap penghuni rusunawa saling mendukung untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga masing-masing
PELAYANAN KESEHATAN	
25	Setiap penghuni rusunawa mudah mendapatkan pelayanan kesehatan di dalam rusunawa
26	Pelayanan kesehatan untuk penghuni rusunawa sudah cukup baik
27	Penyuluhan kesehatan yang diberikan untuk penghuni rusunawa dari pihak pemerintah maupun lembaga non pemerintah rutin dilakukan (minimal satu bulan sekali) dilaksanakan di dalam rusunawa
28	Sosialisasi kegiatan penyuluhan kesehatan di dalam rusunawa sudah baik
UMUM	
29	Nilai sewa yang ditentukan telah sesuai dengan fasilitas rusunawa yang diberikan
30	Pembayaran sewa rusunawa perlu dilakukan secara rutin setiap bulan
31	Cara pembayaran sewa rusunawa relatif mudah
32	Program subsidi pangan bagi penghuni rusunawa rutin dilakukan minimal satu kali dalam sebulan.
33	Perekonomian rumah tangga lebih baik ketika tinggal di rusunawa
34	Kehidupan rumah tangga lebih layak/baik ketika tinggal di rusunawa

Hasil dari harapan dan kenyataan berdasarkan masing-masing pernyataan bisa dilihat pada gambar berikut ini.

KENYATAAN DAN HARAPAN BERDASARKAN MASING-MASING PERNYATAAN



A. Perlunya Evaluasi Terhadap Peningkatan Perekonomian Penghuni Rusun

Gambar di atas menunjukkan bahwa penghuni rusun cenderung menilai pelayanan pada rusun sudah cukup baik. Namun demikian, terdapat hal-hal yang perlu dilakukan evaluasi terkait pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 17, 18, 24, dan 33. Penghuni rusun merasa perlu dilakukan evaluasi kembali terkait dengan peningkatan perekonomian mereka. Meskipun terdapat penghuni rusun yang meningkat tingkat perekonomiannya, namun masih terdapat penghuni rusun yang tingkat perekonomiannya tidak jadi lebih baik ketika tinggal di rusun.

B. Penghuni Rusun Yang Bekerja Di Sektor Jasa Kehilangan Pasar

Perekonomian rumah tangga yang tidak lebih baik ketika tinggal di rusun dapat disebabkan karena penghuni rusun tersebut kehilangan pasar tempat mereka dapat menawarkan jasanya, namun penghuni rusun tidak memiliki keahlian lain yang dapat dijadikan alternatif untuk usaha. Kondisi tersebut banyak dialami oleh penghuni rusun yang memiliki pekerjaan di sektor jasa individu. Namun demikian, penghuni rusun yang bekerja di perusahaan atau instansi tertentu tidak terlalu merasakan dampak perubahan perekonomian ketika tinggal di rusun maupun bukan.

C. Perlunya Evaluasi Pelatihan/Workshop Yang Sudah Pernah Dilakukan

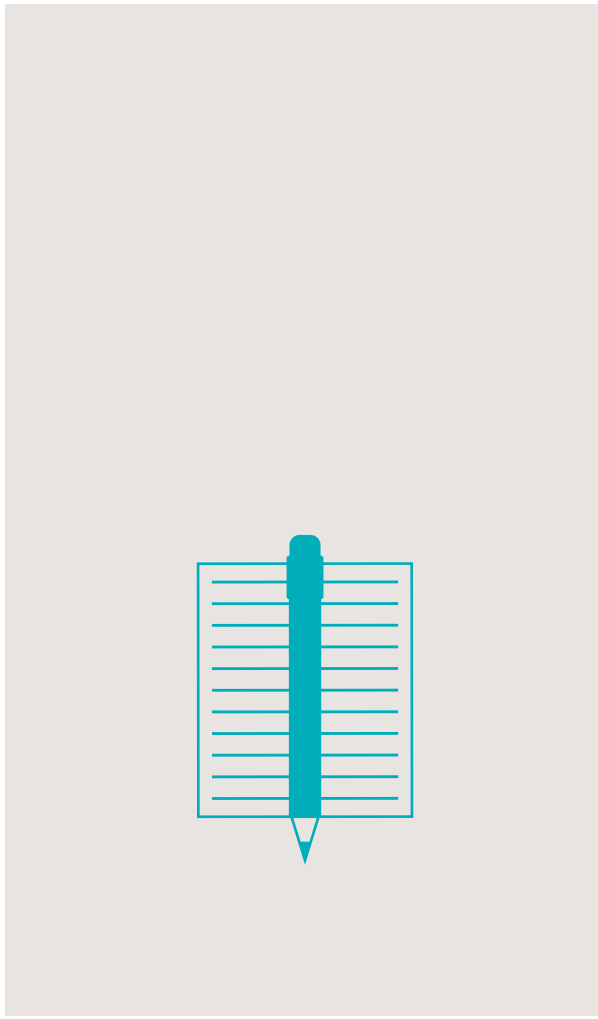
Persepsi terkait kondisi perekonomian berhubungan juga dengan persepsi adanya kegiatan pelatihan/workshop yang selama ini sudah dilaksanakan di dalam rusun. Pemerintah atau pengelola rusun perlu terus mengevaluasi pelaksanaan pelatihan/workshop yang telah diadakan di dalam rusun. Pelaksanaan pelatihan/workshop yang kurang efektif menyebabkan kegiatan tersebut tidak mampu menjawab permasalahan yang ada terutama terkait peningkatan perekonomian penghuni rusun.

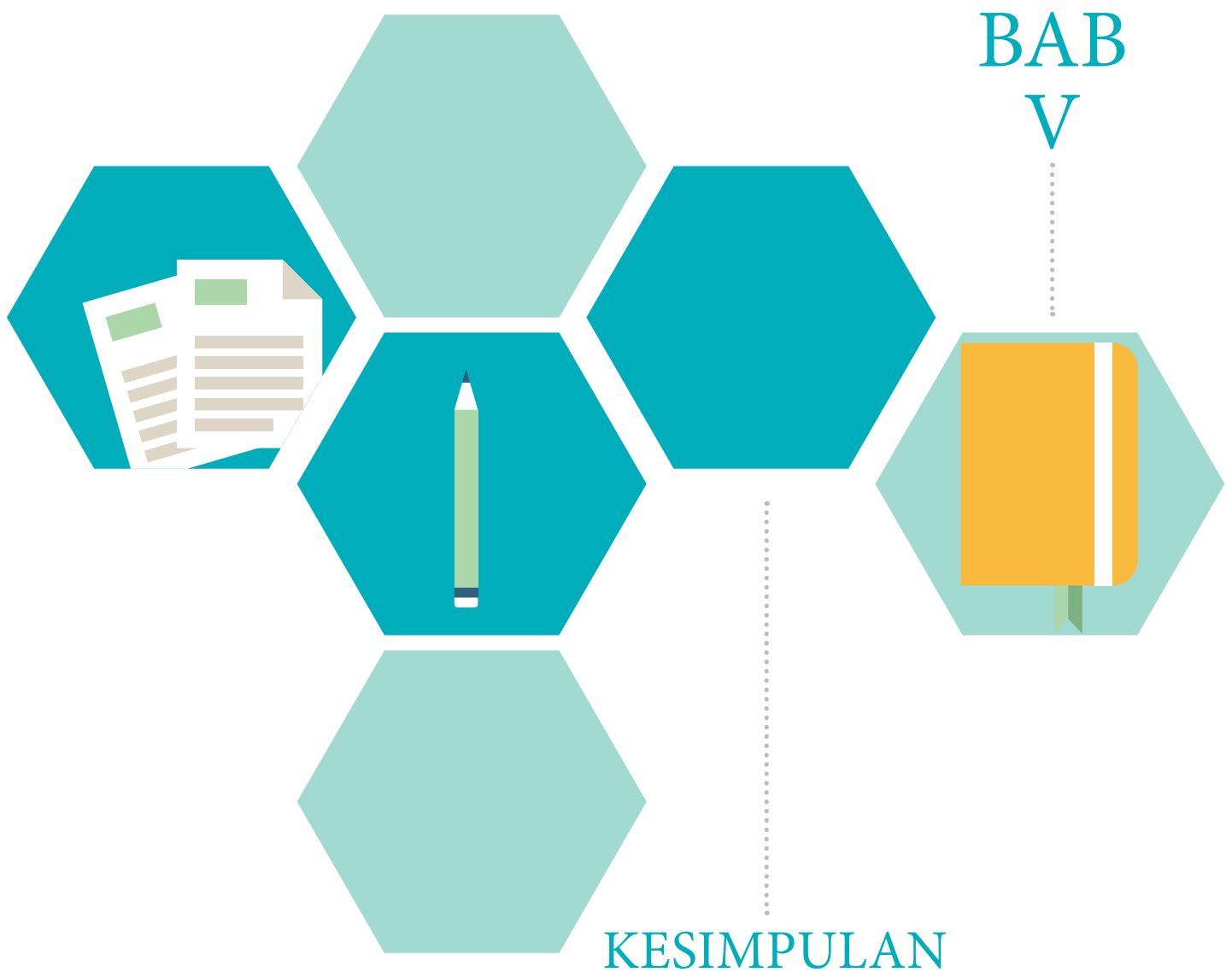
Pelatihan/workshop yang diadakan harus disosialisasikan secara merata bagi penghuni rusun dan penghuni rusun juga mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelatihan/workshop tersebut. Pemerintah ataupun pengelola rusun perlu memetakan siapa saja yang perlu mengikuti pelatihan/workshop tersebut dan menyeleksi jenis pelatihan/workshop agar sesuai dengan kebutuhan penghuni rusun.

D. Lokasi Rusun, Kegiatan Organisasi Rusun & Kehidupan Lebih Layak Di Rusun

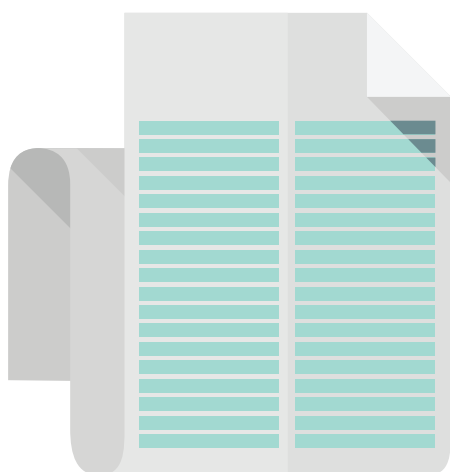
Penilaian penghuni rusun terkait pernyataan 16, 22, dan 34 sudah sangat baik terhadap pelayanan yang telah disediakan oleh pengelola rusun ataupun pemerintah. Pernyataan tersebut terkait dengan lokasi rusun terhadap akses pemerintahan, kegiatan organisasi di dalam rusun, dan kehidupan yang lebih layak ketika tinggal di rusun.







KESIMPULAN



1. KARAKTERISTIK PENGHUNI RUSUN

Berdasarkan hasil eksplorasi di bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan mengenai karakteristik penghuni rusunawa seperti dalam poin-poin berikut ini.

- Tidak terlihat adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi (berupa pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan pekerjaan) antara penghuni relokasi dan umum.

- Karakteristik dari aspek pendidikan penghuni rusunawa di DKI relatif serupa, yakni mayoritas lulusan SMA, SMP, dan SD.

- Karakteristik dari aspek ekonomi (kapasitas dan beban ekonomi) penghuni rusunawa di DKI memiliki perbedaan yang cukup berarti antara rusunawa.

- Beban terbesar (3 besar) dalam pengeluaran rumah tangga rusunawa dalam per bulan adalah pembelian bahan pangan mentah dan siap saji, pengeluaran untuk transportasi, dan pembayaran cicilan/hutang.

- Rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

- Sebanyak 45% penghuni rumah tangga usia kerja di rusunawa tidak bekerja.

- Keterampilan dominan yang secara ahli dimiliki oleh penghuni rusunawa adalah Tata Boga/Kuliner dan Bisnis/Dagang. Sedangkan keterampilan dominan yang disukai oleh penghuni rusunawa adalah Tata Boga/Kuliner, Olahraga, dan Bisnis/Dagang.

- Alasan utama tinggal di rusunawa adalah relokasi dan ingin hidup lebih layak.

- Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan rendah, hal tersebut disertai pula dengan jarangnyanya kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat rusunawa.

- Keterlibatan dalam organisasi cukup baik meskipun hanya di tingkat RT/RW

- Harapan yang cukup tinggi namun bisa menjadi prioritas pertama untuk diwujudkan oleh seluruh stakeholders di antaranya :

- Perekonomian rumah tangga lebih baik ketika tinggal di rusunawa.
- Penghuni rusunawa saling mendukung untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga masing-masing.
- Setiap rumah tangga penghuni rusunawa mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan/workshop ketrampilan usaha yang diadakan.

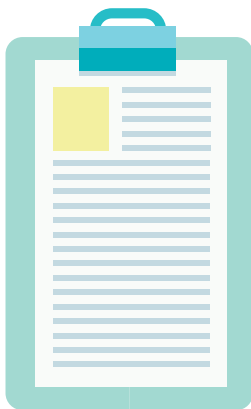
2. PERLUNYA PENGELOMPOKAN (CLUSTERING) RUSUNAWA UNTUK PRIORITAS PROGRAM

Selain gambaran umum karakteristik penghuni rusunawa di atas, upaya lain yang dapat dilakukan untuk memahami kondisi rusunawa adalah dengan mengelompokkan rusunawa yang relatif mirip berdasarkan indikator tertentu. Pengelompokkan rusunawa dibangun dari aspek-aspek ekonomi karena tujuan dari kegiatan ini memberikan formula peningkatan ekonomi penghuni rusunawa. Melalui pemetaan ini akan membantu dalam penentuan prioritas pemberian program kepada rusunawa.

Tiga faktor ekonomi yang menggambarkan kerentanan ekonomi penghuni rusunawa yang menjadi variabel penyusun kelompok rusunawa adalah sebagai berikut:

- Proporsi banyaknya penghuni rusunawa yang menunggak pembayaran
- Rata-rata proporsi banyaknya penghuni rusunawa yang tidak bekerja terhadap jumlah anggota rumah tangga usia kerja di dalam suatu ruta.
- Banyaknya rumah tangga yang memiliki penghasilan total ruta dibawah Rp1.500.000.

Maka diperoleh tiga kelompok (cluster) yaitu kelompok prioritas 1 yang merupakan kelompok paling rentan kondisi ekonominya, kelompok prioritas 2 yang merupakan kelompok kondisi ekonominya cukup, sedangkan prioritas 3 merupakan kelompok rusunawa yang kondisi ekonominya relatif lebih baik



VARIABEL-VARIABEL PENYUSUN KELOMPOK (CLUSTER)

NAMA RUSUN	PROPORSI MENUNGGAK	RATA-RATA PROPORSI YANG TIDAK BEKERJA	PENGHASILAN RP <1.5 JUTA
MARUNDA	0.7471	0.6657	33
CAKUNG BARAT	0.7390	0.5750	2
PULO GEBANG	0.8413	0.5588	1
PINUS ELOK	0.9945	0.5337	6
JATINEGARA BARAT	0.7259	0.5460	3
DAAN MOGOT	0.7241	0.5215	4
JATINEGARA KAUM	0.8737	0.6432	3
MUARA BARU	0.7067	0.5798	4
KOMARUDIN	0.7651	0.6112	6
TIPAR CAKUNG	0.5716	0.5735	2
TAMBORA	0.5279	0.6053	1
FLAMBOYAN	0.2957	0.5848	1
CIPINANG BESAR UTARA	0.3615	0.6023	1
JATIRAWASARI	0.4114	0.5731	1
SEMPER	0.3163	0.6413	1
KAPUK MUARA	0.5100	0.5993	5
RAWA BEBEK	0.4618	0.5486	4
CIPINANG BESAR SELATAN	0.5642	0.5937	5
PENJARINGAN	0.2450	0.5442	1
PULO JAHE	0.3053	0.5447	1
KARANG ANYAR	0.2416	0.4695	2
CIPINANG MUARA	0.1161	0.5005	1
PONDOK BAMBU	0.4314	0.4683	1

HASIL PENGELOMPOKAN (CLUSTERISASI) RUSUNAWA

RUSUNAWA	CLUSTER
MARUNDA	Prioritas 1
CAKUNG BARAT	Prioritas 1
PULO GEBANG	Prioritas 1
PINUS ELOK	Prioritas 1
JATINEGARA BARAT	Prioritas 1
Daan Mogot	Prioritas 1
JATINEGARA KAUM	Prioritas 1
MUARA BARU	Prioritas 1
KOMARUDIN	Prioritas 1
TIPAR CAKUNG	Prioritas 2
TAMBORA	Prioritas 2
FLAMBOYAN	Prioritas 2
CIPINANG BESAR UTARA	Prioritas 2
JATIRAWASARI	Prioritas 2
SEMPER	Prioritas 2
KAPUK MUARA	Prioritas 2
RAWA BEBEK	Prioritas 2
CIPINANG BESAR SELATAN	Prioritas 2
PENJARINGAN	Prioritas 3
PULO JAHE	Prioritas 3
KARANG ANYAR	Prioritas 3
CIPINANG MUARA	Prioritas 3
PONDOK BAMBU	Prioritas 3

3. REKOMENDASI PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI MASYARAKAT RUSUNAWA

Hasil eksplorasi mengenai karakteristik rusunawa baik dari segi kemampuan ekonomi maupun dari segi kapasitas masyarakat penghuni rusunawa mengantarkan pada rumusan strategi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat rusunawa. Sebelum sampai pada rumusan strategi, digunakan kerangka berfikir pada skema berikut untuk menyusun rumusan strategi tersebut.

Secara umum, pemberian bantuan dari pemerintah kepada penghuni rusunawa baik berupa pelatihan, pendampingan, maupun bantuan modal akan lebih tepat jika diberikan secara terstruktur, terencana, dan kontinu. Langkah strategis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan potensi ekonomi penghuni rusunawa adalah sinergi antara program pemerintah dengan rusunawa agar lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satu program pemerintah yang sangat relevan untuk dihubungkan dengan program peningkatan ekonomi penghuni rusunawa adalah program OKE-OCE yang ada di setiap kecamatan.

Tim OKE-OCE yang ditujukan untuk melahirkan pengusaha-pengusaha baru bisa melakukan pendekatan khusus untuk penghuni rusunawa mengingat penghuni rusunawa punya karakteristik yang khas dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di luar rusunawa. Selain itu juga, besarnya tunggakan yang disebabkan oleh ketidakmampuan penghuni rusun dalam membayar sewa menjadi beban yang cukup besar bagi pemerintah Provinsi DKI

KERANGKA BERPIKIR PERUMUSAN STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI MASYARAKAT



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, rumusan strategi peningkatan ekonomi penghuni rusunawa dilakukan dengan tiga tahapan yang tertuang pada skema 2. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan tim OKE-OCE kecamatan untuk menjelaskan mengenai urgensi memberikan perhatian khusus pada rusunawa. Atau bahkan menjadi pekerjaan OKE-OCE yang bersifat mandatori untuk membantu secara khusus penghuni rusunawa. *Output* dari koordinasi ini adalah tim OKE-OCE kecamatan bersedia memberikan perhatian khusus pada rusunawa yang ada di wilayah kecamatannya.

Langkah kedua adalah perumusan program untuk rusunawa. Pada tahap ini tim OKE-OCE melakukan berbagai analisis untuk merancang program yang tepat diberikan kepada penghuni rusunawa. Salah satu rujukan utama yang akan digunakan dalam penyusunan program ini adalah hasil kegiatan survei peningkatan ekonomi rusunawa DKI Jakarta.

TAHAPAN IMPLEMENTASI KEGIATAN PENINGKATAN EKONOMI PENGHUNI RUSUNAWA



Setelah dilakukan rancangan program maka selanjutnya adalah tahapan implementasi. Tahapan implementasi dapat dilakukan secara bertahap terutama jika memiliki keterbatasan sumber daya atau ingin melakukan pilot project dalam membangun *role model*. Tahapan implementasi dapat dilaksanakan sesuai prioritas kelompok rusunawa yang telah ditentukan di atas. Secara umum, usulan program yang dapat dilakukan di masing-masing *cluster* rusunawa berdasarkan jenis kelamin dan usianya dapat dilihat pada tabel berikut

MATRIKS USULAN PROGRAM DI SETIAP KELOMPOK RUSUNAWA

Di mana (Rusunawa)	Siapa?	Apa Programnya?
Prioritas 1	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - Laki-laki - Laki-Laki dan Perempuan 	Pelatihan tata boga untuk kelompok usaha bersama (arahnya untuk membuat catering). Pelatihan <i>security</i> untuk penyiapan bekal kerja sebagai <i>security</i> . Pelatihan pengembangan bisnis dan manajemen keuangan.
Prioritas 2	Laki-Laki dan Perempuan	Pelatihan menjahit Pelatihan pengembangan bisnis dan manajemen keuangan Pelatihan tata boga untuk kelompok usaha bersama (arahnya untuk membuat catering)
Prioritas 3	Laki-Laki dan Perempuan	Pelatihan tata boga untuk untuk kelompok usaha bersama (arahnya untuk membuat catering)



Pusat Pelayanan Statistik
Dinas Komunikasi, Informatika
dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI
Jakarta